

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, KUALITAS
AUDIT, *AUDIT TENURE*, DAN SPESIALISASI INDUSTRI
AUDITOR TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN
KEUANGAN DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S1
Program Studi Akuntansi



Yavida Devira Putri

NIM : 31401506247

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2021**

SKRIPSI

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, KUALITAS AUDIT, *AUDIT TENURE*, DAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019

Disusun Oleh :

Yavida Devira Putri

NIM : 31401506247

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 29 Agustus 2021

Pembimbing,



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE., M.Si., CSRS
NIK. 211415029

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, KUALITAS AUDIT, *AUDIT TENURE*, DAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019

**Disusun Oleh :
Yavida Devira Putri
Nim : 31401506247**

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 29 Agustus 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. Dra Hj. Winarsih, SE, M.Si., CA

NIK. 211415029

Penguji I



Rustam Hanafi, SE, M.Sc., Akt.,CA

NIK. 211403011

Digitally signed by
Rustam Hanafi
Date: 2021.09.03
06:05:34+07'00'

Penguji II



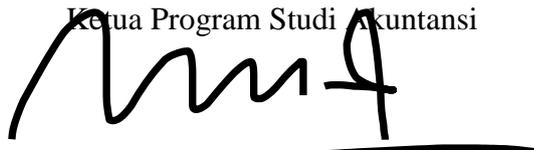
Dr. Hj. Luluk M. Ifada, SE, M.Si, Akt, CA, CSRS

NIK. 210403051

Digitally
signed by
Luluk
Muhimatul
IfadaDate:
2021.12.16

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Pada tanggal 29 Agustus 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE., M.Si., CSRS

NIK. 211415029

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Yavida Devira Putri
NIM	: 31401506247
Program Studi	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi
Alamat Asal	: Jl. Karangrejo Tengah RT 01 RW 02 No. 24, Kel. Karangrejo, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang
No. HP / Email	: 089615522258 / yavidadeviraputri@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/~~ Skripsi/ Tesis/ ~~Disertasi*~~ dengan judul : **“PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, KUALITAS AUDIT, AUDIT TENURE, DAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019”** dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 29 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Yavida Devira Putri
NIM. 31401506247

*Coret yang tidak perlu

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yavida Devira Putri

NIM : 314017506247

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi UNISSULA

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 29 Agustus 2021



Yavida Devira Putri
NIM. 31401506247

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- “..... dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”. (QS. Yusuf : 87)
- “Maka kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepadamu. Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya”. (QS. Gafir : 44)
- “Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu”. (QS Al Insyirah : 6-8)

PERSEMBAHAN:

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT skripsi ini, penulis mempersembahkan kepada :

1. Ibu dan Kakak saya, yang saya cintai dan sayangi yang selalu mendoakan saya.
2. Dosen pembimbing saya, Ibu Winarsih yang selalu memberi semangat dan sabar membimbing saya sampai dengan saat ini.
3. Teman-teman FE Unissula Akuntansi kelas sore angkatan 2015.
4. Almamater FE Unissula.
5. Dan semua pihak tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu, memberikan dukungan serta do'a bagi peneliti.

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, KUALITAS AUDIT, *AUDIT TENURE*, DAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019

Oleh:

Yavida Devira Putri

31401506247

ABSTRAK

Adanya konflik kepentingan antara principal dan agen menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki antara principal dan agen. Asimetri informasi ini, dapat diminimalisir dengan penyajian laporan keuangan yang berintegritas. Faktor-faktor *corporate governance* dan faktor audit diprediksi dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, *audit tenure*, dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan. Populasi data adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 480 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan. Data dianalisis menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dan spesialisasi industri auditor berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci : *Corporate Governance*, Faktor Audit, Integritas Laporan Keuangan

**THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE, AUDIT QUALITY,
AUDIT TENURE, AND INDUSTRY AUDITOR SPECIALIZATION ON
THE INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENTS IN
MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE IDX 2016-2019**

By:
Yavida Devira Putri
31401506247

ABSTRACT

The existence of a conflict of interest between the principal and the agent causes information asymmetry. Information asymmetry is an imbalance of information held between the principal and the agent. This information asymmetry can be minimized by presenting financial statements with integrity. Corporate governance factors and audit factors are predicted to affect the integrity of financial statements. This study aims to examine the effect of independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership, audit committees, audit quality, audit tenure, and auditor industry specialization on the integrity of financial statements. The population of the data is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period. Sampling using purposive sampling method and obtained 480 samples. This study uses secondary data from annual reports. Data were analyzed using Multiple Linear Regression Analysis method. The results of this study indicate that independent commissioners have a significant positive effect on the integrity of financial statements, managerial ownership has a significant positive effect on the integrity of financial statements, institutional ownership has a significant positive effect on the integrity of financial statements, the audit committee has a significant positive effect on the integrity of financial statements, audit quality has a significant positive effect on the integrity of financial statements, audit tenure has a significant positive effect on the integrity of financial statements, and auditor industry specialization has a significant positive effect on the integrity of financial statements.

Keywords : Corporate Governance, Audit Factors, Report Integrity Finance

INTISARI

Penelitian ini menguji tentang *Corporate Governance* dan Faktor Audit Sebagai Determinan Integritas Laporan Keuangan. Pada penelitian ini digunakan 7 variabel yang diindikasikan mampu mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan yaitu Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Audit, *Audit Tenure* dan Spesialisasi Industri Auditor. Integritas laporan keuangan adalah keadaan dimana suatu laporan keuangan suatu laporan keuangan disajikan wajar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan bermanfaat untuk meminimalisir adanya asimetri informasi. *Grand Theory* yang digunakan adalah Teori Keagenan. Terdapat 7 hipotesis dalam penelitian ini, yaitu: a) komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, b) kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, c) kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, d) komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, e) kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, f) *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, g) spesialisasi industri auditor berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari 748 data (187 Perusahaan x 4 tahun) amatan, namun

hanya terdapat sebanyak 480 sampel (120 perusahaan x 4 tahun) yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan. Dalam pengujian menggunakan teknik Analisis Regresi Linear Berganda dengan aplikasi SPSS 22.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam studi ini, dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, spesialisasi industri auditor berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya, sehingga dapat tersusun dan terselesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance*, Kualitas Audit, *Audit Tenure*, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019” Adapun tujuan penulisan skripsi untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, disadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Dra. Hj Winarsih, SE., M.Si., CSRS selaku Kepala Jurusan Program Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung dan selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan sabar untuk membimbing, memberi arahan, dan ilmu kepada Peneliti hingga skripsi ini dapat terselesaikan
3. Rustam Hanafi, SE, M.Sc., Akt.,CA selaku Pengji I dan Dr. Hj. Luluk M. Ifada, SE, M.Si, Akt, CA, CSRS selaku Penguji II yang telah memberikan masukan dan saran.

4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat luas kepada peneliti selama masa perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dan menjadi amal kebaikan bagi kita semua.
5. Seluruh Civitas Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu peneliti dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.
6. Ibu dan Kakak tercinta, terimakasih untuk segala bentuk kasih sayang, perhatian, doa dan dukungan kepada penulis tiada henti, semoga penulis dapat membuat bangga
7. Teman-teman seperjuangan Kelas Murni Seroja Angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
8. Sahabat-sahabatku, dalam “Grup DPV” terimakasih atas semangat, motivasi, dan do’anya.
9. Sahabat-sahabatku, dalam “Grup Chili Rawydl” terimakasih atas semangat, motivasi, dan do’anya.
10. Sahabat-sahabatku, dalam “Grup Pasukan Bakso” terimakasih atas semangat, motivasi, dan do’anya.
11. Dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu, memberikan dukungan serta do’a bagi peneliti, suatu nikmat kebahagiaan dipertemukan dengan kalian semua.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masihlah jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, peneliti mohon maaf atas ketidak sempurnaan yang ada. Semoga di lain

kesempatan penulis memiliki waktu, tenaga dan pikiran untuk membuat karya tulis yang lebih baik lagi.

Akhir kata, semoga skripsi bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan terutama mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang pada khususnya. Kesempurnaan mutlak hanya miliknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 29 Agustus 2021



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRAK</i>	viii
INTISARI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	12

2.1.2	<i>Corporate Governance</i>	13
2.1.2.1	Komisaris Independen	14
2.1.2.2	Kepemilikan Manajerial	16
2.1.2.3	Kepemilikan Institusional	17
2.1.2.4	Komite Audit	18
2.1.3	Kualitas Audit	20
2.1.4	<i>Audit Tenure</i>	21
2.1.5	Spesialisasi Industri Auditor	22
2.1.6	Integritas laporan keuangan	23
2.2	Penelitian Terdahulu	25
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	31
2.3.1	Pengembangan Hipotesis	31
2.3.1.1	Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	31
2.3.1.2	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan	32
2.3.1.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan	32
2.3.1.4	Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan	33
2.3.1.5	Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan	34
2.3.1.6	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Terhadap Integritas Laporan	

Keuangan	35
2.3.1.7 Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan	35
2.3.2 Kerangka Pemikiran Teoritis	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Jenis Penelitian	39
3.2 Populasi Dan Sampel	39
3.3 Jenis dan Sumber Data	40
3.4 Metode Pengumpulan Data	40
3.5 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel	41
3.5.1 Variabel Dependen	41
3.5.2 Variabel Independen	42
3.5.2.1 Komisararis independen	42
3.5.2.2 Kepemilikan Manajerial	42
3.5.2.3 Kepemilikan Institusional	42
3.5.2.4 Komite Audit	43
3.5.2.5 Kualitas Audit	43
3.5.2.6 <i>Audit Tenure</i>	44
3.5.2.7 Spesialisasi Industri Auditor	44
3.6 Metode Analisis Data	47
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif	47
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	48
3.6.2.1 Uji Normalitas Data	48

3.6.2.2	Uji Multikolonieritas	48
3.6.2.3	Uji Autokorelasi	49
3.6.2.4	Uji Heteroskedastisitas	50
3.6.3	Uji Hipotesis dan Analisis Data	51
3.6.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda	51
3.6.3.2	Uji Koefisiensi Regresi Simultan (Uji F)	52
3.6.3.3	Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	52
3.6.3.4	Uji Siginifikasi Parameter Individual (Uji t)	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		54
4.1	Deskripsi Sampel	54
4.2	Analisis Data	55
4.2.1	Statistik Deskriptif	55
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	66
4.2.2.1	Uji Normalitas Data	66
4.2.2.2	Uji Multikolonieritas	68
4.2.3.2	Uji Autokorelasi	70
4.2.2.4	Uji Heteroskedastisitas	70
4.2.3	Hasil Regresi	72
4.2.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda	72
4.2.3.2	Hasil Uji F	75
4.2.3.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>R²</i>)	76
4.2.3.4	Pengujian Hipotesis (Uji t)	77
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	80

4.3.1	Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan	81
4.3.2	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan	82
4.3.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan	83
4.3.4	Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan	84
4.3.5	Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan	85
4.3.6	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan	87
4.3.6	Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan	88
BAB V PENUTUP		90
5.1	Kesimpulan	90
5.2	Keterbatasan Penelitian	92
5.3	Saran	92
DAFTAR PUSTAKA		94
LAMPIRAN-LAMPIRAN		98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	44
Tabel 4.1	Kriteria Pemilihan Sampel	54
Tabel 4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif Sebelum Outlier	56
Tabel 4.3	Hasil Uji Statistik Deskriptif Setelah Outlier.....	56
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorof Smirnov</i> Setelah Outlier	68
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinieritas	69
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi	70
Tabel 4.8	Hasil Uji <i>White</i>	71
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	73
Tabel 4.10	Hasil Uji F.....	75
Tabel 4.11	Hasil Uji R^2	76
Tabel 4.12	Hasil Uji T.....	77

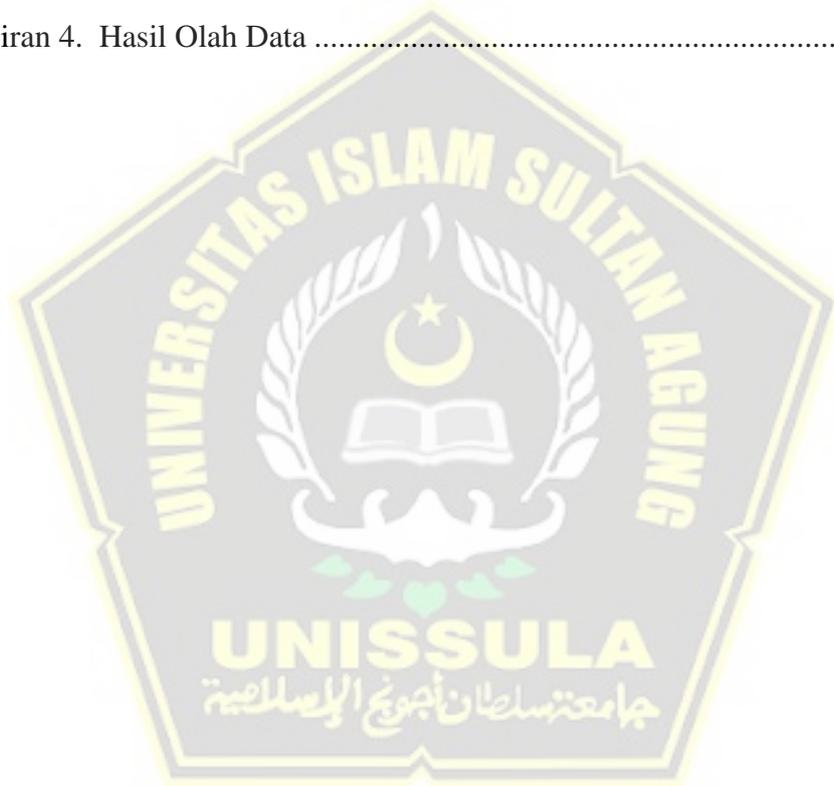
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Manufaktur	99
Lampiran 2. Daftar Sampel Perusahaan	104
Lampiran 3. Tabulasi Data Integritas Laporan Keuangan, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Audit, Audit Tenure, Spesialisasi Industri Auditor	108
Lampiran 4. Hasil Olah Data	128



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (IAI, 2015). Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Maraknya kasus manipulasi data keuangan khususnya yang terjadi di Indonesia yang membuktikan bahwa kurangnya integritas laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan yang berintegritas. Perusahaan-perusahaan berskala kecil hingga besar banyak menyajikan informasi keuangan dengan integritas yang rendah, dimana informasi disajikan tidak sesuai bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan (Astria, 2011). Seperti kasus Olympus menggambarkan fenomena skandal manipulasi keuangan yang melibatkan pihak internal perusahaan. Olympus menutupi kerugiannya dengan menyelewengkan dana akuisisi. Kasus ini dipastikan akan menyeret Olympus beserta para direksi dan akuntannya terkena tuntutan pidana untuk pasal manipulasi laporan keuangan dari pemegang sahamnya (Sikumbang, 2014). Negara berkembang seperti Indonesia

juga tidak luput dari kasus-kasus manipulasi laporan keuangan seperti kasus PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP), PT Bank Bukopin Tbk, dan PT Kereta Api Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bentuk kegagalan dalam pelaporan yang diindikasikan dengan kegagalan dalam integritas laporan keuangan dalam pemenuhan informasi.

Corporate governance dan faktor audit diyakini sebagai faktor utama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Semakin baik penerapan *corporate governance* yang dilakukan perusahaan maka diharapkan dapat mengurangi perilaku manajemen perusahaan yang bersifat oportunistik sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan integritas yang tinggi, yaitu laporan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Struktur *corporate governance* dalam penelitian ini diprosikan oleh komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit. Sedangkan faktor audit yang terdiri dari *audit tenure*, spesialisasi industri auditor dan kualitas audit.

Komisaris Independen menjadi solusi terbaik untuk mencegah manajemen agar tidak melakukan manipulasi laporan keuangan. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena didalam perusahaan terdapat badan yang memonitoring secara langsung dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Gayatri & Suputra, 2013) menyatakan bahwa

komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian (Setiawan, 2016) berbalik menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, hal ini mengindikasikan komisaris independen yang kurang memaksimalkan perannya dan juga banyak perusahaan yang kurang memperhatikan komposisi dewan komisaris, selain itu pengetahuan dan latar belakang komisaris independen harus sesuai dengan bisnis perusahaan.

Kepemilikan saham oleh institusi seperti institusi keuangan, institusi berbadan hukum, pemerintah maupun institusi lainnya dapat mendorong tingkat pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Putra, 2016) dan (Fajaryani, 2015) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian (Irawati & Fakhruddin, 2016), (Nicolin & Sabeni, 2013) dan (Setiawan, 2016) berbalik menyatakan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, pihak institusi yang secara eksternal dianggap tidak mampu mengawasi kegiatan perusahaan terutama dalam hal kebijakan manajemen menyajikan laporan keuangan. Walaupun kepemilikan institusional terbukti tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan namun terdapat indikasi di masa mendatang untuk mempengaruhi, karena kepemilikan institusional merupakan bagian dari tata kelola perusahaan.

Masalah keagenan dapat diatasi jika kepemilikan saham oleh manajemen berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Manajemen memegang

peranan sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, sehingga dalam menjalankan tanggungjawabnya akan cenderung melakukan hal yang terbaik. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Putra, 2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, manajer yang memiliki persentase kepemilikan manajerial akan cenderung memiliki tanggungjawab yang lebih besar dalam menjalankan perusahaan, mengambil keputusan untuk kesejahteraan perusahaan dan melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur sehingga memiliki integritas yang tinggi. Namun penelitian (Hardiningsih, 2010) dan (Setiawan, 2016) berbalik menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen ada kecenderungan akan semakin rendah integritas laporannya.

Komite audit bertugas memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan. Memastikan agar standar dan kebijakan keuangan yang berlaku telah terpenuhi. Hasil ini sejalan dengan Penelitian (Gayatri & Suputra, 2013) dan (Nicolin & Sabeni, 2013) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berbalik dengan penelitian (Setiawan, 2016) bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, hal ini menunjukkan masih kurang efektifnya keberadaan komite audit untuk meningkatkan integritas laporan keuangan.

Faktor audit pertama yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan adalah *audit tenure*. *Audit tenure* adalah lamanya jangka waktu seorang

auditor bekerja dalam suatu kontrak di perusahaan tertentu. *Audit tenure* yang lama akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis bagi seorang auditor. Pengetahuan ini dapat digunakan untuk merancang program audit yang efektif dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Semakin lama bertugas Kantor Akuntan Publik (KAP) akan memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk merancang prosedur audit yang baik dan benar. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Setiawan, 2016) menyimpulkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berbalik dengan penelitian (Nicolin & Sabeni, 2013) menyimpulkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, hal ini dikarenakan auditor secara berangsur menyesuaikan dengan berbagai keinginan manajemen dan kemudian tidak bertindak sepenuhnya independen.

Kualitas audit diprediksi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tinggi rendahnya kualitas audit akan berpengaruh besar terhadap pengambilan keputusan perusahaan suatu. Sehingga, kualitas audit dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurjannah & Pratomo, 2014) bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Irawati & Fakhruddin, 2016) bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, hal ini dikarenakan kenyataan yang terjadi adalah perusahaan melakukan kerjasama dengan KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaannya untuk memberikan opini wajar terhadap laporan keuangan yang telah dibuat. Hal ini bisa terjadi dikarenakan

perusahaan ingin selalu terlihat sebagai perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan lainnya di mata pihak eksternal. Jadi, perusahaan yang diaudit oleh KAP belum tentu memiliki laporan keuangan yang berintegritas.

Spesialisasi industri auditor diprediksi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Spesialisasi industri auditor adalah pemahaman serta kemampuan auditor yang spesifik pada suatu industri tertentu yang diperoleh dari pengalaman dan pelatihan khusus mengenai audit suatu industri tertentu. Spesialisasi industri dapat meningkatkan kualitas audit dan memiliki kepastian informasi yang lebih tinggi dibandingkan auditor yang tidak memiliki spesialisasi. Kemampuan untuk memiliki pengetahuan yang jauh lebih banyak terhadap klien dan industri sangat penting untuk mendeteksi kesalahan atau salah saji laporan keuangan pada industri tertentu. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fajaryani, 2015) bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Riset terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan memberikan hasil yang tidak konsisten, hal ini memotivasi untuk dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini mengacu pada penelitian (Gayatri & Suputra, 2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah :

1. Peneliti menambah variabel kualitas audit, *audit tenure* dan spesialisasi industri auditor. Kualitas audit diprediksi dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan karena laporan keuangan yang berintegritas tinggi tingkat kemungkinan terjadinya kecurangan rendah dan dapat menambah kredibilitas

laporan keuangan serta dapat dipertanggung jawabkan. *Audit tenure* diprediksi dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan karena semakin lama masa perikatan KAP terhadap perusahaan maka semakin tinggi integritas laporan keuangannya. Spesialisasi industri auditor diprediksi dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan karena spesialisasi industri auditor memberikan kualitas audit yang lebih tinggi karena auditor memiliki wawasan yang lebih baik pada industri klien, sehingga memudahkan untuk mendeteksi adanya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berintegritas.

2. Penelitian ini menggunakan periode tahun 2016-2019, sedangkan penelitian Gayatri dan Saputra dengan periode tahun 2009-2012.

1.2 Rumusan Masalah

Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan yang memiliki integritas dalam penyajiannya. Penelitian tentang Integritas Laporan Keuangan sudah pernah dilakukan sebelumnya, seperti Integritas Laporan Keuangan yang dipengaruhi oleh Komisaris Independen ((Nurjannah & Pratomo, 2014), (Gayatri & Suputra, 2013), (Hardiningsih, 2010), (Irawati & Fakhrudin, 2016), (Dewi & Putra, 2016), (Nicolin & Sabeni, 2013), (Setiawan, 2016)), Kepemilikan Manajerial ((Hardiningsih, 2010), (Dewi & Putra, 2016), (Nicolin & Sabeni, 2013), (Fajaryani, 2015), (Setiawan, 2016)), Kepemilikan Institusional ((Gayatri & Suputra, 2013), (Hardiningsih, 2010), (Irawati & Fakhrudin, 2016), (Dewi & Putra, 2016), (Nicolin & Sabeni, 2013), (Fajaryani, 2015)), Komite Audit

((Nurjannah & Pratomo, 2014), (Gayatri & Suputra, 2013), (Hardiningsih, 2010), (Irawati & Fakhruddin, 2016), (Dewi & Putra, 2016), (Nicolin & Sabeni, 2013), (K. N. Setiawan, 2016)), Kualitas Audit ((Nurjannah & Pratomo, 2014), (Hardiningsih, 2010)), *Audit Tenure* ((Nicolin & Sabeni, 2013), (Setiawan, 2016)), Spesialisasi Industri Auditor ((Nicolin & Sabeni, 2013), (Fajaryani, 2015)). Hasil-hasil penelitian tersebut belum konsisten. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh dari variabel Komisaris Independen terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan ?
2. Bagaimanakah pengaruh dari variabel Kepemilikan Manajerial terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan ?
3. Bagaimanakah pengaruh dari variabel Kepemilikan Institusional terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan ?
4. Bagaimanakah pengaruh dari variabel Komite Audit terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan ?
5. Bagaimanakah pengaruh dari variabel Kualitas Audit terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan ?
6. Bagaimanakah pengaruh dari variabel *Audit Tenure* terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan ?
7. Bagaimanakah pengaruh dari variabel Spesialisasi Industri Auditor terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris dari pengaruh variabel Komisaris Independen terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan.
2. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris dari pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan.
3. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris dari pengaruh variabel Kepemilikan Institusional terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan.
4. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris dari pengaruh variabel Komite Audit terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan.
5. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris dari pengaruh variabel Kualitas Audit terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan.
6. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris dari pengaruh variabel *Audit Tenure* terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan.
7. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris dari pengaruh variabel Spesialisasi Industri Auditor terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis :

- a. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Corporate Governance*, Kualitas Audit, *Audite Tenure*, Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan
- b. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dibidang integritas laporan keuangan sebagai rujukan

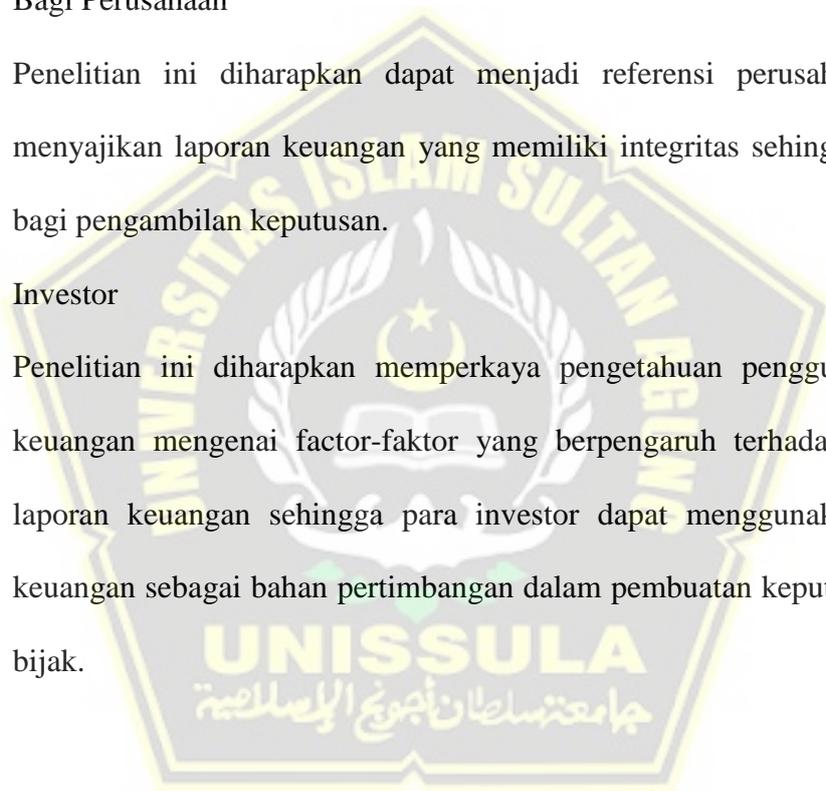
2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang memiliki integritas sehingga berguna bagi pengambilan keputusan.

b. Investor

Penelitian ini diharapkan memperkaya pengetahuan pengguna laporan keuangan mengenai factor-faktor yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga para investor dapat menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan secara bijak.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory melibatkan dua belah pihak yaitu antara *principal* dan *agent*. Salah satu faktor munculnya konflik keagenan yaitu pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Salah satu faktor yang menghambat tujuan perusahaan dan *shareholders* dalam mencapai kinerja perusahaan yaitu masalah konflik keagenan dari beberapa pihak. Selain adanya ketidakseimbangan antara penguasaan informasi akan memicu terbentuknya suatu kondisi yang disebut dengan asimetri informasi (*information asymmetry*). Menurut (Salfauz, 2012) asimetri informasi dapat membuka peluang bagi *agent* untuk melakukan praktek kecurangan dalam mengelabui *principal* mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Agar tidak menimbulkan suatu tindakan yang dapat mementingkan diri sendiri, maka perlu adanya kontrak yang efisien.

Agency Theory mengisyaratkan bahwa konflik tersebut dapat dikurangi dengan mekanisme *corporate governance*. *Corporate governance* berfungsi menurunkan biaya keagenan yang mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan citra perusahaan. Selain mekanisme *corporate governance*, pihak yang bersifat independen juga dibutuhkan perusahaan untuk menjadi mediator antara pihak *principal* dan *agent*. Pihak ketiga ini bertugas untuk memberikan kejelasan informasi yang relevan dan bermanfaat

bagi *principal* yang berkaitan dengan kelangsungan perusahaan dan untuk mengawasi perilaku *agent* apakah sudah bertindak sesuai dengan keinginan *principal*. Manajemen sebagai pihak *agent* memberikan pertanggungjawabannya kepada pemegang saham (*principal*) dalam bentuk laporan keuangan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban, maka penting untuk *principal* menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. Integritas laporan keuangan adalah keadaan dimana suatu laporan keuangan disajikan wajar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

2.1.2 Corporate Governance

(Tunggal, 2012) mendefinisikan bahwa *corporate governance* adalah sebuah proses untuk menaikkan nilai saham dengan cara mengawasi, mengatur dan mengelola sistem pengendalian usaha dan sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan dan masyarakat sekitar. Menurut (Jama'an, 2008) mendefinisikan *corporate governance* sebagai peraturan yang dibuat untuk menyelesaikan suatu konflik keagenan dan untuk melindungi pemegang saham agar dapat memastikan apakah perusahaan tersebut dijalankan secara bertanggung jawab serta akuntabel dengan cara meningkatkan kinerja secara keseluruhan melalui lembaga internal dan eksternal yang berbeda. Sedangkan menurut (Setiawan, 2015) *corporate governance* menjadi langkah yang tepat untuk manajemen melakukan tindakan yang terbaik untuk *stakeholders*. Dari beberapa definisi teori yang diberikan diatas dapat dijelaskan bahwa *corporate governance* adalah seperangkat peraturan atau sistem yang mengarahkan dan mengendalikan

perusahaan untuk menetapkan hubungan antara pemegang saham, pihak kreditur, pemerintah, karyawan dan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak dan kewajiban mereka. Selain itu, tujuan dari *corporate governance* sendiri yaitu menciptakan nilai tambah bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). *Corporate governance* yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya. Transparansi kinerja manajemen akan berjalan dengan baik, serta profitabilitas perusahaan dapat meningkat jika perusahaan bisa menggunakan konsep *corporate governance* ini dengan baik, serta investor akan memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan.

Penerapan *corporate governance* akan berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan, pengawasan dari dewan komisaris dilakukan agar perusahaan atau manajemen akan sulit untuk melakukan manipulasi, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas. Manfaat bagi perusahaan yang menerapkan *corporate governance* secara ekonomis akan menjaga kelangsungan usaha. Dalam penelitian ini, peneliti ingin membuktikan secara empiris mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit.

2.1.2.1 Komisaris Independen

(Agoes, 2011) berpendapat bahwa komisaris independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham

minoritas). Menurut (Keuangan, 2014) bahwa Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen. Sedangkan menurut (Dewi & Putra, 2016) komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa komisaris independen adalah badan didalam perusahaan yang berperan untuk mengawasi dan menilai kinerja suatu perusahaan yang beranggotakan dari luar perusahaan. Salah satu fungsi dari komisaris independen yaitu penyeimbang dalam pengambilan suatu keputusan dan melindungi pemegang saham minoritas dan pihak lain yang berkaitan. Jadi komisaris independen disutau perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan oleh manajemen. Selain itu, dalam peraturan No. I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat ekuitas di bursa huruf C-1, *good corporate governance* dihasilkan oleh jumlah komisaris independen yang sebanding dengan pemilikan saham atau sekurang-kurangnya 30% dari jumlah komisaris maka akan memungkinkan terjadinya pengelolaan yang baik.

Menurut (Astria, 2011) dengan adanya komisaris independen berfungsi mengawasi manajemen agar tidak bisa memanipulasi sehingga, manajemen akan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Cara mengukur komisaris

independen yaitu dengan mentotal jumlah anggota komisaris independen dibagi dengan anggota dewan komisaris keseluruhan.

2.1.2.2 Kepemilikan Manajerial

(Wulandari, 2014) berpendapat bahwa kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang terlibat dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan. Menurut (Herawati, 2007) kepemilikan manajemen merupakan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya persentase saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Sedangkan kepemilikan manajerial menurut (Savero, 2017) adalah pemegang saham yang aktif dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan. Dari beberapa definisi teori yang diberikan diatas dapat dijelaskan bahwa kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak internal atau manajemen yang sekaligus menjadi pengelola perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan suatu keputusan. Dalam menjalankan tanggungjawabnya manajemen memegang peran sebagai pemilik dan pengelola perusahaan, sehingga manajemen cenderung melakukan hal yang yang baik. Kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan dapat meningkatkan efektivitas aktivitas monitoring perusahaan.

Kepemilikan manajerial dalam perusahaan membuat manajer mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai pemilik perusahaan sekaligus sebagai pengelola perusahaan tersebut. Manajer tidak akan memanipulasi informasi yang tersaji dalam laporan keuangan karena, manajer akan bertindak dalam kepentingan

pemegang saham. Dengan kata lain, tingkat tanggungjawab manajer pada perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial akan lebih besar, dan dalam pengambilan keputusan akan menjejahterakan perusahaan, serta melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur sehingga memiliki integritas yang tinggi. Kepemilikan manajerial dapat menjadi penentu suatu kebijakan dalam pengambil keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang dikelola. Cara mengukur kepemilikan manajerial adalah diukur dengan cara memakai variabel *Dummy* untuk menunjukkan ada tidaknya kepemilikan manajerial. Dengan ketentuan nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial, dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial.

2.1.2.3 Kepemilikan Institusional

(Savero, 2017) kepemilikan institusional yaitu saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan baik di dalam atau luar negeri. (Suta, 2016) berpendapat bahwa kepemilikan institusional adalah jumlah dari kepemilikan saham oleh institusi yang terdapat pada suatu perusahaan. Sedangkan menurut (Yuniati, 2016) bahwa kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi yang diukur dari proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam presentase. Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan institusional adalah jumlah proporsi dari saham perusahaan dan kepemilikan hak suara yang dimiliki oleh institusi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kinerja suatu perusahaan/organisasi ialah

kepemilikan institusional. Agar dapat mengurangi perilaku mementingkan diri sendiri maka diperlukan adanya tingkat kepemilikan institusional yang tinggi, tujuannya memberikan tekanan kepada manajer untuk fokus memberikan perhatian pada pencapaian suatu perusahaan.

Agar dapat meningkatkan integritas laporan keuangan, manajer harus membatasi pengelolaan keuntungan yang tinggi. Selain itu, investor institusional juga dapat berperan untuk pengawasan terhadap kinerja manajer. Dengan kata lain, kepemilikan institusional dapat menjadi monitor terhadap perilaku manajer dalam mengantisipasi manipulasi yang mungkin dilakukan di perusahaan, sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan akan menjadi lebih baik jika dipengaruhi oleh persentase saham yang dimiliki oleh suatu institusi. Kepemilikan institusional diukur dengan presentase saham yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan banyaknya saham yang beredar.

2.1.2.4 Komite Audit

(Astria, 2011) komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Menurut (Keuangan, 2014) bahwa komite audit ialah komite yang bertanggung jawab membantu dewan komisaris untuk memastikan dan memantau efektifitas system pengendalian internal dan pelaksanaan tugas internal atau eksternal auditor. Sedangkan menurut (Jati, 2009) komite audit merupakan penghubung antara dewan direksi, audit internal dan audit eksternal yang ditunjuk oleh perusahaan. Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik

kesimpulan bahwa pengertian dari komite audit adalah komite yang dibentuk untuk melakukan pengawasan dan menilai kinerja suatu KAP serta bertugas memelihara independensi manajemen demi terciptanya efektifitas sistem pengendalian internal. Dengan adanya komite audit ini, akan memberikan pengaruh positif terhadap mekanisme *good corporate governance*.

Komite audit dibentuk untuk melakukan kegiatan pemeriksaan yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan dan melaksanakan tugas yang berkaitan dengan sistem laporan keuangan suatu perusahaan. Anggota dari komite audit harus mempunyai keahlian yang memadai, karena komite audit memiliki kewenangan khusus dalam mengakses fasilitas data suatu perusahaan. Selain itu, anggota komite harus memiliki sikap yang independen. Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggungjawab komite audit adalah memberikan nilai pelayanan yang baik dan mengeluarkan biaya kewajaran yang ditetapkan oleh auditor eksternal, serta mengawasi audit laporan keuangan untuk memastikan agar standar kebijakan keuangan yang berlaku dipenuhi. Untuk memastikan agar hasil laporan keuangan tersebut sesuai dengan akuntansi berterima umum maka keberadaan komite audit akan mempengaruhi terhadap kualitas dari integritas laporan keuangan tersebut. Menurut (Oktadella, 2010) mengemukakan bahwa dengan adanya komite audit dip perusahaan dipastikan dalam penyajian informasi laporan keuangan tidak akan ditemukan adanya kecurangan. Dengan begitu dapat meminimalisir manajemen untuk manipulasi laporan keuangan dan dapat meningkatkan pengawasan agar

laporan keuangan tersebut berintegritas. Cara mengukur komite audit yaitu jumlah komite audit didalam sebuah perusahaan.

2.1.3 Kualitas Audit

Menurut (Mulyadi, 2008) kualitas audit adalah sebuah proses untuk mengevaluasi bukti secara objektif tentang pernyataan-pernyataan mengenai kejadian kegiatan ekonomi, dengan maksud untuk meningkatkan kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria yang telah di tetapkan, dan menyampaikan hasil kepada pemakai yang berkepentingan. Menurut (Solikhah, 2017) kualitas audit yaitu dimana auditor melaporkan temuannya yang terjadi pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Sedangkan menurut (Hardiningsih, 2010) kualitas audit sebagai suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Dari beberapa definisi teori yang diberikan diatas dapat dijelaskan bahwa kualitas audit dapat diartikan sebagai suatu kemungkinan seorang auditor menemukan dan melaporkan kesalahan yang terjadi dalam system akuntansi kliennya dan menyampaikannya kepada pemakai yang berkepentingan. Pada perusahaan KAP yang berskala besar jika dalam memberikan kualitas auditnya tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan maka KAP tersebut akan kehilangan reputasinya dan dapat mengalami kerugian dan kehilangan klien.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP), audit dapat dikatakan berkualitas jika audit tersebut dilakukan oleh auditor jika memenuhi standar auditing. Pengauditan diharapkan mampu mengurangi tingkat kesalahan

dari pengguna sistem akuntansi. Oleh karena itu, kualitas audit adalah faktor masalah utama yang harus mendapatkan perhatian khusus dalam proses pengauditan. Penemuan pelanggaran tersebut merupakan ukuran dari kualitas audit yang berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan auditor.

Menurut (Citra, 2013) berpendapat bahwa kualitas audit yang dilakukan dengan standar audit yang berlaku akan mengurangi kemungkinan terjadinya tindak kecurangan dalam pemeriksaan laporan keuangan dan akan menambah kredibilitas laporan keuangan. Sehingga, kualitas audit dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Dalam penelitiannya, (Hardiningsih, 2010) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kualitas audit maka semakin tinggi pula tingkat integritas laporan keuangan. Cara mengukur kualitas audit yaitu dengan menggunakan data *dummy* yaitu *The big four* KAP nilai 1, lainnya nilai 0 (Dewi, 2008)

2.1.4 Audit Tenure

Astria (2011) *Audit tenure* adalah masa perikatan jabatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat (1) bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu perusahaan yang dilakukan oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut, sedangkan oleh auditor paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut. Aturan tersebut muncul agar tetap menjaga independensi auditor dan KAP dalam menjalankan tanggungjawabnya. Audit dapat dilakukan oleh pihak yang kompeten, objektif,

dan tidak memihak, atau yang biasa disebut dengan auditor. Namun, dalam prosesnya dibutuhkan hubungan kerja yang erat antara manajemen perusahaan dengan auditor. Pembinaan hubungan kerja yang erat dapat diwujudkan dengan jangka waktu perikatan yang lama. Tingkat ketelitian auditor akan menjadi masalah penting yang berhubungan dengan pengalaman kerja seorang auditor. Waktu perikatan yang lama akan menambah pengetahuan audit yang baik bagi seorang auditor, pengetahuan ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam merancang program audit yang efektif dan efisien sehingga dapat memberikan laporan keuangan yang berkualitas dan berintegritas. *Audite tenure* dapat diukur dengan mentotal keseluruhan masa perikatan audit dengan klien.

2.1.5 Spesialisasi Industri Auditor

(Yulinda, 2016) spesialisasi industri auditor adalah suatu kemampuan pemahaman khusus dalam bidang industri tertentu sehingga auditor tersebut dapat mengerjakan tugasnya secara efektif dan efisien dibanding auditor yang tidak memiliki spesialisasi. Menurut (Jama'an, 2008) berpendapat bahwa spesialisasi industri auditor adalah auditor yang mempunyai predikat atau keahlian spesialisasi industri dapat menyelesaikan proses auditnya lebih cepat daripada auditor yang bukan berspesialisasi. Menurut (Hajiha, 2012) spesialisasi industri auditor adalah keahlian dan pengetahuan audit seorang auditor yang merupakan proses yang ekstensif dalam mengaudit industri tertentu. Dari beberapa definisi teori yang diberikan diatas dapat dijelaskan bahwa spesialisasi industri auditor adalah auditor yang memiliki pengalaman dalam melakukan kegiatan audit yang berfokus pada

suatu industri tertentu dan mendapatkan pelatihan yang berkonsentrasi pada industri tertentu. Hal itu dikarenakan auditor berspesialisasi dirasa mampu memiliki kemampuan untuk mendeteksi kesalahan secara baik. Karena, auditor memiliki fungsi sebagai pihak yang memberikan kepastian terhadap integritas laporan keuangan. Pengetahuan yang dimiliki auditor bukan hanya pengetahuan mengenai pengauditan dan akuntansi, tetapi juga industri klien.

Auditor dikatakan spesialisasi industri jika auditor memiliki banyak klien dalam industri yang sama. Auditor spesialis industri diukur dengan cara yang digunakan. Cara menilai perbedaan antara auditor yang berkualitas baik dengan auditor yang kurang berkualitas adalah dengan melihat tingkat spesialisasi auditor pada suatu industri. Hal tersebut dikarenakan auditor yang berspesialisasi industri mempunyai pengetahuan, pengalaman dan kompetensi yang lebih komprehensif daripada auditor non-spesialisasi industri. Ditambah auditor yang berspesialisasi dapat menyelesaikan suatu kasus yang kompleks terkait dibandingkan auditor yang tidak berspesialisasi. Spesialisasi industri auditor dapat dihitung menggunakan variabel *dummy* dimana bernilai 1 jika perusahaan di audit oleh auditor yang mempunyai bidang industri dan bernilai 0 jika lainnya.

2.1.6 Integritas laporan keuangan

Menurut (Nurjannah & Pratomo, 2014) berpendapat bahwa integritas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan tersebut disajikan dengan informasi yang sebenarnya. Menurut (Astria, 2011) berpendapat bahwa integritas laporan keuangan merupakan suatu kondisi perusahaan yang sebenarnya

tanpa ada yang disembunyikan. Jadi, apabila laporan keuangan yang disajikan oleh seorang auditor tidak berintegritas (tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya) maka, peluang seorang auditor untuk dituntut akan semakin besar. Sedangkan menurut (Hardiningsih, 2010) berpendapat bahwa integritas laporan keuangan yaitu menampilkan kondisi perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang di sembunyikan. Dari definisi teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa integritas laporan keuangan ialah laporan keuangan yang disajikan dengan informasi yang sebenar-benarnya tanpa ada yang disembunyikan. Setiap perusahaan diharuskan menyajikan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan yang memiliki integritas dalam penyajiannya. Penyajian laporan keuangan yang berintegritas akan melindungi hak-hak *stakeholder*, karena mereka dapat mengetahui secara pasti mengenai keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Menurut (Herlin, 2009) mengemukakan bahwa laporan keuangan yang berintegritas tinggi dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan investasi. Informasi akuntansi dapat dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan dengan menguatkan para pengambil keputusan dan harus disajikan secara jujur dengan fakta yang sebenarnya. Sedangkan informasi akuntansi dapat dikatakan reliabel apabila informasi tersebut bisa dipercaya pemakai informasi dan dapat bergantung pada informasi tersebut. Laporan keuangan sangat berguna bagi *stakeholder*, maka laporan tersebut dituntutan harus dipenuhi oleh perusahaan.

Menurut (Citra, 2013) berpendapat bahwa sumber informasi yang terdapat dalam laporan keuangan penting untuk *stakeholder*. Menurut (IAI, 2015) dimana integritas laporan keuangan memiliki tujuan yaitu untuk memberikan informasi mengenai keadaan dan kinerja keuangan yang bermanfaat untuk sebagian besar pengguna dalam pembuatan keputusan ekonomi. Cara mengukur integritas laporan keuangan dengan menggunakan Indeks Konservatisme. Indeks konservatisme menggunakan rumus *market to book ratio* yaitu harga saham pasar dibagi dengan nilai dari buku saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa perbedaan penelitian tentang mekanisme *corporate governance*, kualitas audit, *audite tenure*, spesialisasi industri auditor dan integritas laporan keuangan disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode	Hasil (Uji t)
1.	Nurjannah dan Pratomo (2014)	<p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Integritas Laporan Keuangan <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komite Audit • Komisaris Independen • Kualitas Audit 	<p>Metode yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> dengan teknik analisis regresi berganda. Sampel dan populasi : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan ▪ Komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan ▪ Kualitas audit berpengaruh positif

			Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012.	signifikan terhadap integritas laporan keuangan
2.	Gayatri dan Saputra (2013)	<p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Integritas Laporan Keuangan <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan institusional • Komisaris independen • Komite audit • Ukuran perusahaan • <i>Leverage</i> 	<p>Metode yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> dengan teknik analisis regresi berganda. Sampel dan populasi : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. ▪ Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. ▪ Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. ▪ Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. ▪ <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
3.	Hardiningsih (2010)	<p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Integritas Laporan Keuangan <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Independensi auditor • Komisaris independen • Komite audit • Dewan komisaris • Kepemilikan institusional • Kepemilikan manajerial 	<p>Metode yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> dengan teknik analisis regresi berganda. Sampel dan populasi : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Independensi auditor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. ▪ Komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. ▪ Komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas

		<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas audit 	2008.	<p>laporan keuangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dewan komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. ▪ Kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. ▪ Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. ▪ Kualitas audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
4.	Irawati dan Fakhruddin (2016)	<p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Integritas Laporan Keuangan Independen • Kualitas audit • Komite Audit • Komisaris Independensi • Kepemilikan Institusional 	<p>Metode yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> dengan teknik analisis regresi berganda. Sampel dan populasi : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kualitas Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. ▪ Komite Audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. ▪ Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. ▪ Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap integritas laporan
5.	Dewi dan	Dependen	Metode yang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepemilikan

	Putra (2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Integritas Laporan Keuangan Independen • Kepemilikan Institusional • Kepemilikan manajemen • Komisaris Independen • Komite audit 	<p>digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> dengan teknik analisis regresi berganda. Sampel dan populasi : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013.</p>	<p>institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepemilikan manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. ▪ Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. ▪ Komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
6.	Nicolin dan Sabeni (2013)	<p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Integritas Laporan Keuangan Independen • Komisaris Independen • Kepemilikan managerial • Kepemilikan institusional • Komite audit • <i>Audit tenure</i> • Spesialisasi industri auditor • Ukuran perusahaan • <i>Leverage</i> 	<p>Metode yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> dengan teknik analisis regresi berganda. Sampel dan populasi : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. ▪ Kepemilikan managerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. ▪ Kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan ▪ Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. ▪ <i>Audit tenure</i>

	<p>7. Setiawan (2016)</p>	<p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Integritas Laporan Keuangan <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Instiusional • Kepemilikan Manajerial • Komite Audit • Komisaris Independen • <i>Audit Tenure</i> • Ukuran Perusahaan 	<p>Metode yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> dengan teknik analisis regresi berganda. Sampel dan populasi : Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.</p>	<p>berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Spesialisasi industri auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. ▪ Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan ▪ <i>Lverage</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan ▪ Kepemilikan Instiusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. ▪ Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan integritas laporan keuangan. ▪ Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. ▪ Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. ▪ <i>Audit tenure</i> berpengaruh positif
--	---------------------------	--	---	---

				<p>signifikan terhadap integritas laporan keuangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
8.	Fajaryani (2015)	<p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Integritas Laporan Keuangan <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan institusional • Kepemilikan Manajerial • Ukuran perusahaan • <i>Leverage</i> • Spesialisasi industri auditor 	<p>Metode yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> dengan teknik analisis regresi berganda. Sampel dan populasi : Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan ▪ Kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. ▪ Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan ▪ <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan ▪ Spesialisasi industri auditor berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengembangan Hipotesis

2.3.1.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen tidak terafiliasi dengan dewan komisaris, direksi dan pemegang saham pengendali lain. Integritas laporan keuangan sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh adanya komisaris independen. Komisaris independen badan didalam perusahaan yang berperan untuk mengawasi dan menilai kinerja suatu perusahaan yang beranggotakan dari luar perusahaan. Dengan adanya komisaris independen berfungsi mengawasi manajemen agar tidak bisa memanipulasi sehingga, manajemen akan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena di dalam perusahaan terdapat badan yang memonitoring secara langsung dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan. Penelitian (Gayatri & Suputra, 2013), (Irawati & Fakhruddin, 2016), (Dewi & Putra, 2016), (Nicolin & Sabeni, 2013) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H1 : Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan

2.3.1.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Peningkatan kepemilikan manajerial dapat memotivasi manajer agar dapat menghasilkan suatu kinerja dalam perusahaan yang optimal dan dapat mendorong manajer untuk bertindak dalam sistem akuntansi. Manajer tidak akan memanipulasi informasi yang tersaji dalam laporan keuangan karena, manajer akan bertindak adil dalam kepentingan pemegang saham. Manajer yang mempunyai tingkat kepemilikan manajerial tinggi akan cenderung memiliki tanggungjawab yang lebih besar dalam pengambilan keputusan dan arena itu dapat menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berintegritas. Penelitian (Dewi & Putra, 2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan

2.3.1.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan Institusional yaitu tindakan pengawasan yang dilakukan oleh investor agar dapat mendorong manajer untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic*. Investor institusional dirasa dapat menganalisis secara benar agar dalam penerbitan laporan keuangan tidak dapat dimanipulasi oleh manajemen. Maka dari itu kepemilikan institusional meningkatkan tingkat pengawasan perilaku kinerja manajer dalam memanipulasi yang diperkirakan akan dilakukan, hal tersebut memberikan dampak positif

terhadap laporan keuangan yang berintegritas. Jumlah kepemilikan saham mempengaruhi integritas laporan keuangan menjadi lebih baik, karena semakin besar kepemilikan institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat. Penelitian (Dewi & Putra, 2016) dan (Fajaryani, 2015) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan

2.3.1.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite Audit bertugas memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan, memastikan agar standar dan kebijakan keuangan yang berlaku telah terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah telah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit. Laporan keuangan yang transparan dihasilkan dari berperan aktifnya komite audit dalam perusahaan sehingga laporan keuangan perusahaan menjadi lebih dipercaya. Dengan demikian, komite audit dapat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi manipulasi dalam penyajian informasi akuntansi sehingga keintegritasan laporan keuangan dapat meningkat. Sesuai dengan fungsi dan tujuan dibentuknya komite audit yang tingkat keberadaan dan efektivitasnya dalam perusahaan berpengaruh terhadap kualitas dari integritas laporan keuangan yang dihasilkan dengan memastikan laporan keuangan tersebut tidak menyesatkan dan sesuai dengan akuntansi berterima

umum. Penelitian (Gayatri & Suputra, 2013) dan (Nicolin & Sabeni, 2013) menyimpulkan bahwa keberadaan komite audit dalam perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H4 : Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan

2.3.1.5 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kualitas audit yang dilakukan dengan standar audit yang berlaku akan mengurangi kemungkinan terjadinya tindak kecurangan dalam pemeriksaan laporan keuangan dan akan menambah kredibilitas laporan keuangan. Sehingga, kualitas audit dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Laporan keuangan yang berkualitas, relevan dan dapat dipercaya dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas. Pemakai laporan keuangan dianggap lebih percaya kepada auditor yang berkualitas dibanding auditor yang tidak berkualitas untuk mengaudit laporan keuangan. Manfaat dilakukan audit atas laporan keuangan adalah mengurangi kecurangan didalam perusahaan, dan memberikan kepercayaan untuk pelaporan pajak dan laporan keuangan lain yang harus diserahkan kepada pemerintah. KAP yang besar jika tidak memberikan kualitas audit yang tinggi, maka akan kehilangan reputasinya, dan jika terjadi maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian yang lebih besar. Penelitian (Nurjannah & Pratomo, 2014) menyimpulkan bahwa kualitas audit dalam perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H5 : Kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan

2.3.1.6 Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Audit tenure adalah masa perikatan (keterlibatan) antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati. Auditor merupakan pihak independen sebagai penengah antara *agent* dan *principal* dalam pengambilan keputusan yang tidak memihak. Tingkat ketelitian auditor akan menjadi masalah penting yang berhubungan dengan pengalaman kerja seorang auditor. Waktu perikatan yang lama akan menambah pengetahuan audit yang baik bagi seorang auditor, pengetahuan ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam merancang program audit yang efektif dan efisien sehingga dapat memberikan laporan keuangan yang berkualitas dan berintegritas. Penelitian (Setiawan, 2016) menyimpulkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H6 : *Audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan

2.3.1.7 Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Spesialisasi industri auditor berkontribusi pada kredibilitas yang diberikan auditor. Auditor memiliki fungsi sebagai pihak yang memberikan kepastian terhadap integritas angka-angka akuntansi yang dihasilkan didalam laporan keuangan. Seorang auditor paling tidak harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi dan audit, selain itu juga mengenai industri kliennya. Pengalaman dan pengetahuan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit laporan keuangan. Adanya spesialisasi industri ini mampu meningkatkan

kualitas audit sehingga tidak mudah terjadinya penyimpangan, hal ini dikarenakan kemampuan auditor tidak terlepas dari pengalaman dan pengetahuan. Karena perusahaan yang mempunyai auditor yang mempunyai spesialisasi tertentu akan memberikan kualitas audit yang bagus. Sehingga, laporan keuangan yang dihasilkan akan memiliki tingkat keintegritasan yang tinggi. Penelitian (Fajaryani, 2015) menyimpulkan bahwa spesialisasi industri auditor dalam perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

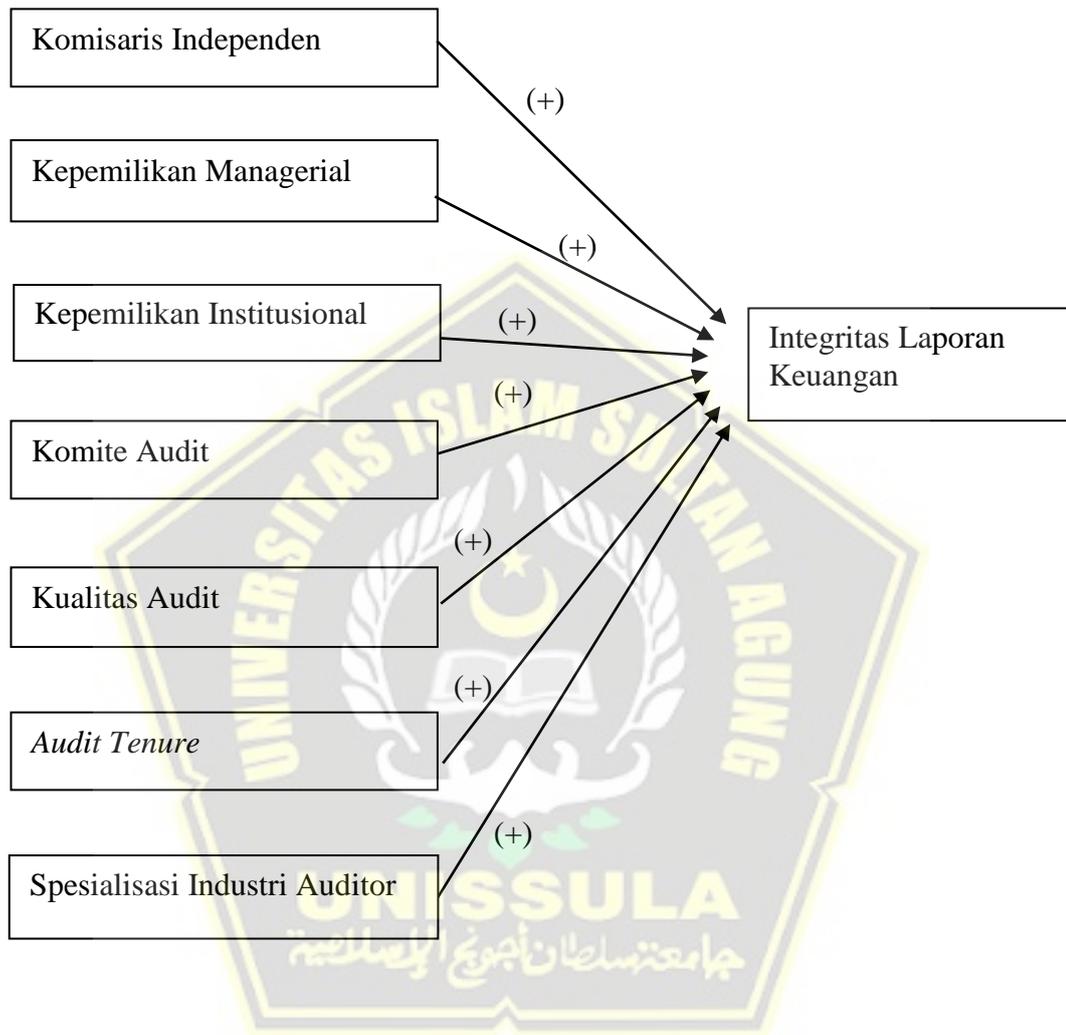
H7 : Spesialisasi industri auditor berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan

2.3.2 Kerangka Pemikiran Teoritis

Agency Theory menjelaskan hubungan dua pihak yaitu antara *principal* dan *agent*. Pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan merupakan salah satu faktor yang memicu timbulnya konflik kepentingan yang lebih dikenal dengan konflik keagenan. Konflik keagenan muncul karena kedua belah pihak memiliki keinginan untuk memaksimalkan utilitasnya. Salah satu indikasi terjadinya konflik keagenan adalah laporan keuangan yang tidak berintegritas.

Agar masing-masing pihak tidak melakukan tindakan yang dapat mementingkan diri sendiri, maka perlu penerapan *corporate governance*. Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, peneliti dapat diindikasikan elemen *corporate governance* yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah komisaris independen, kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, *audit tenure* dan

spesialisasi industri auditor sebagai variabel independen. Berdasarkan uraian tersebut kerangka pemikiran teoritis digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan data yang berupa angka (Astria, 2011). Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi pengujian hipotesis yang bersifat kausalitas, bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan mendapatkan bukti empiris pada pola hubungan dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, *audit tenure*, spesialisasi industri auditor dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan baik secara parsial maupun simultan yang ada dalam hipotesis tersebut.

3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2019. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Metode

Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun 2016-2019 dalam satuan mata uang rupiah.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap selama tahun 2016-2019.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut (Astria, 2011). Data penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Dokumentasi. Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara menggunakan jurnal-jurnal, buku-buku, serta melihat dan mengambil data-data yang diperoleh dari laporan keuangan yang disampaikan Bursa Efek Indonesia (Astria, 2011). Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengunduh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) dan laporan tahunan perusahaan dari situs masing-masing perusahaan.

3.5 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Integritas Laporan Keuangan. Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan (Hardiningsih, 2010). Oleh karena itu, informasi yang memiliki integritas yang tinggi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pembaca laporan keuangan untuk membantu membuat keputusan mengacu pada (Nicolin & Sabeni, 2013) dalam (Tussiana & Lastanti, 2017). Cara mengukur integritas laporan keuangan dengan menggunakan Indeks Konservatisme. Indeks konservatisme menggunakan rumus *market to book ratio* yaitu harga saham pasar dibagi dengan nilai dari buku saham. Indeks Konservatisme sebagai proksi Integritas Laporan Keuangan dihitung menggunakan *market to book ratio* sebagai berikut :

$$ILK_{it} : \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai buku Saham}}$$

Keterangan :

ILK_{it} : Integritas Laporan Keuangan perusahaan I pada tahun t

3.5.2 Variabel Independen

3.5.2.1 Komisaris independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen (Keuangan, 2014). Komisaris independen diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris perusahaan}}$$

3.5.2.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen merupakan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya persentase saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya (Verya, 2017) mengacu pada (Herawati, 2007). Kepemilikan Manajerial dihitung dengan diukur dengan cara memakai variabel *Dummy* untuk menunjukkan ada tidaknya kepemilikan manajerial. Dengan ketentuan nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial, dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial.

3.5.2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi yang diukur dari proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun

yang dinyatakan dalam presentase (Verya, 2017) mengacu pada (Herawati, 2007).

Kepemilikan Institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.5.2.4 Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu dewan komisaris dalam memantau dan memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor internal dan auditor independen/ eksternal (Keuangan, 2014). Komite audit dapat diukur dengan menggunakan jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan setiap tahunnya.

3.5.2.5 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah suatu kemungkinan dimana auditor dapat melaporkan temuannya dengan baik atau tidak tentang adanya suatu pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi kliennya (Hamid & Solikhah, 2017). Kualitas audit dapat dihitung dengan menggunakan *Dummy* yaitu *The big four* KAP nilai 1, lainnya nilai 0.

3.5.2.6 Audit Tenure

Audit Tenure adalah masa jabatan dari KAP dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya (Astria, 2011). *Audit tenure* dapat dihitung dengan menjumlah total panjang masa perikatan audit sebelum auditor berpindah.

3.5.2.7 Spesialisasi Industri Auditor

Spesialisasi Industri Auditor adalah suatu kemampuan pemahaman khusus dalam bidang industri tertentu sehingga auditor tersebut dapat mengerjakan tugasnya secara efektif dan efisien dibanding auditor yang tidak memiliki spesialisasi (Yulinda, 2016). Spesialisasi industri auditor dapat dihitung menggunakan variabel *dummy* dimana bernilai 1 jika perusahaan di audit oleh auditor yang mempunyai bidang industri dan bernilai 0 jika lainnya.

Untuk lebih jelasnya pengukuran pada masing-masing variabel dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel Peneliti	Definisi Konsep	Pengukuran	Sumber
1.	Integritas Laporan Keuangan (Y)	Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan tersebut disajikan dengan informasi yang sebenarnya.	$ILK_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai buku Saham}}$ <p>Keterangan : ILK_{it} : Integritas Laporan Keuangan perusahaan i pada tahun t</p>	Fajaryani (2015)
2.	Komisaris	Dewan komisaris	KI : Jumlah	Dewi dan

	Independen (X1)	yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan.	komisaris independen dibagi dengan Jumlah seluruh dewan komisaris	Putra (2016)
3.	Kepemilikan Manajerial (X2)	Besarnya persentase saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya persentase saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya.	Kepemilikan Manajerial dihitung dengan diukur dengan cara memakai variabel <i>Dummy</i> untuk menunjukkan ada tidaknya kepemilikan manajerial. Dengan ketentuan nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial, dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial.	Sisca (2008)
4.	Kepemilikan Instiusional (X3)	Persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain	Kepemilikan institusional = Saham yang dimiliki institusi	Savero (2017)

		baik yang berada di dalam maupun luar negeri serta saham yang dimiliki pemerintah dalam maupun luar negeri.	Saham yang beredar di pasar	
5.	Komite Audit (X4)	Komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern.	Komite audit diukur dengan menentukan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan	Astria (2011)
6.	Kualitas Audit (X5)	Suatu kemungkinan dimana auditor dapat melaporkan temuannya dengan baik atau tidak tentang adanya suatu pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi kliennya.	Menggunakan <i>Dummy</i> data yaitu <i>The big four</i> KAP nilai 1, lainnya nilai 0.	Mudasetia dan Solikhah (2017)
7.	<i>Audit Tenure</i> (X6)	Masa perikatan jabatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya.	Menjumlah total panjang perikatan audit dengan klien.	Astria (2011)
8.	Spesialisasi Industri Auditor (X7)	Auditor yang mempunyai predikat atau keahlian spesialisasi industri dapat menyelesaikan	Menggunakan variabel <i>dummy</i> , nilai 1 jika perusahaan di audit oleh auditor spesialis dan nilai 0 jika lainnya.	Yulinda (2016)

		proses auditnya lebih cepat daripada auditor yang bukan berspesialisasi.		
--	--	--	--	--

3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara atau langkah penyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Tujuan analisis data adalah untuk memperoleh informasi relevan yang terdapat di dalam data tersebut dan menggunakan hasil penelitian tersebut untuk memecahkan suatu masalah (Ghozali, 2018).

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai *maximum* dan nilai *minimum* (Sugiyono, 2017). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran variabel yang diteliti, yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, *audit tenure*, spesialisasi industri auditor dan kualitas audit pada perusahaan manufaktur periode 2016-2019. Statistik deskriptif diperlukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah suatu pengujian hipotesis yang digunakan dalam suatu penelitian yang menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak atau tidak untuk dilakukan ke pengujian selanjutnya (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik bermaksud agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2018) pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinieritas adalah pengujian yang mempunyai

tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 (Ghozali, 2018).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Apabila terbukti terjadi autokorelasi, maka hal tersebut dikarenakan urutan observasi sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Pengujian ini dapat diuji dengan menggunakan model *Durbin Watson* (DW-Test) (Ghozali, 2018). Setelah itu membandingkan nilai statistik d dengan D_L (*d Lower*) dan d_U (*d Upper*) dari tabel sesuai ketentuan berikut:

- a. Bila $d > 4-dL$, berarti ada korelasi yang negatif.
- b. Bila $dL \leq d \leq dU$, berarti tidak dapat di ambil kesimpulan apa-apa.
- c. Bila $dU \leq d \leq 4-dU$, berarti ada korelasi yang positif maupun negatif.
- d. Bila $4-dU \leq d \leq 4-dL$, berarti tidak dapat di ambil kesimpulan apa-apa.
- e. Bila $d < 4-dL$, berarti ada korelasi yang negatif.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual satu pengamat ke pengamat yang lain (Ghozali, 2018). Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak terdapat kesamaan antara deviasi standar nilai variabel dependen dengan setiap variabel independen. Apabila heteroskedastisitas terjadi maka akan menimbulkan akibat varian koefisien regresi menjadi minimum dan *confidence* interval melebar sehingga hasil dari uji signifikansi statistik dikatakan tidak valid. Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Varian data yang baik adalah data yang homogenitas, jika terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas ialah dengan menggunakan Uji *White*. Uji heteroskedastisitas dengan uji *white* maksudnya dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel independen ditambah dengan kuadrat variabel independen, kemudian ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu

- a. jika nilai $csquare$ hitung $<$ $csquare$ tabel maka tidak terjadi heterokedastisitas
- b. jika $csquare$ hitung $>$ $csquare$ maka terjadi heterokedastisitas.

3.6.3 Uji Hipotesis dan Analisis Data

3.6.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini, uji statistik yang digunakan ialah statistik regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menghitung pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) untuk mengetahui apakah masing-masing variabel memiliki hubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan nilai. Model regresi dalam penelitian ini yaitu Komisar Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Audit dan Spesialisasi Industri Auditor sebagai variabel independen, sedangkan Integritas Laporan Keuangan sebagai variabel Dependennya. Dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + e$$

Keterangan:

Y : Integritas laporan keuangan

a : Konstanta

$b_1 - b_7$: Koefisien regresi

X_1 : Komisar independen

X ₂	: Kepemilikan manajerial
X ₃	: Kepemilikan institusional
X ₄	: Komite audit
X ₅	: Kualitas audit
X ₆	: <i>Audit tenure</i>
X ₇	: Spesialisasi industri auditor
e	: Error

3.6.3.2 Uji Koefisiensi Regresi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikansi antara variabel dependen dan variabel independen secara simultan, yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

- Bila nilai signifikansi (Sig.)/P value < α (0,05) maka hipotesis diterima

3.6.3.3 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah menunjukkan besar variasi variabel dependen yaitu antara nol sampai dengan satu, dan variasi variabel bebas lainnya ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. Semakin tinggi nilai koefisien R^2 (R

Square) menunjukkan semakin besar proporsi dari total variasi dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

3.6.3.4 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$) secara sendiri atau masing-masing terhadap variabel dependen Y (Ghozali, 2018). Pengujian terhadap hipotesis menggunakan α (0,05), dengan kriteria sebagai berikut:

Diterima :

1. Apabila arah koefisien regresi sesuai dengan hipotesis penelitian.
2. Jika nilai probabilitas Sig. > 0,05.

Ditolak :

1. Apabila arah koefisien regresi tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.
2. Jika nilai probabilitas Sig. < 0,05.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur dengan periode pengamatan selama tahun 2016 hingga 2019. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, maka diperoleh jumlah sampel sebesar 120 perusahaan. Untuk mengetahui jumlah penentuan sampel yang diperoleh dengan kriteria yang telah ditentukan, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 sampai 2019	187
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di BEI dari tahun 2016 sampai 2019	(32)
3	Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(35)
4	Sampel penelitian	120
5	Total Sampel 4 tahun	480

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 terdapat perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019 sebanyak 187 perusahaan. Berdasarkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdapat perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di BEI dari tahun 2016-2019 sebanyak 32 perusahaan dan perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tidak menggunakan mata uang Rupiah sebanyak 35 perusahaan, sehingga diperoleh sampel penelitian dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebanyak 120 perusahaan manufaktur selama satu tahun, sehingga selama 4 tahun penelitian dari tahun 2016-2019 diperoleh sampel penelitian sebanyak 480 yang digunakan sebagai data pengamatan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui data berdasarkan nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi. Berdasarkan uji normalitas terdapat data yang perlu dilakukan outlier sehingga statistik deskriptif menampilkan data statistik deskriptif sebelum dan sesudah dilakukan outlier. Berikut ini hasil statistik deskriptif untuk variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, *audit tenure*, spesialisasi industri auditor dan integritas laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Sebelum Outlier

Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Standar Deviasi
Integritas Laporan Keuangan	480	-1951,38	100,69	-1,32	1,13	90,17
Komisaris Independen	480	0,17	0,67	0,40	0,38	0,10
Kepemilikan Manajerial	480	0,00	1,00	0,46	0,00	0,50
Kepemilikan Institusional	480	0,02	1,87	0,68	0,73	0,25
Komite Audit	480	1,00	5,00	3,03	3,00	0,39
Kualitas Audit	480	0,00	1,00	0,32	0,00	0,47
<i>Audit Tenure</i>	480	1,00	4,00	2,16	2,00	1,03
Spesialisasi Industri Auditor	480	0,00	1,00	0,78	0,00	0,41

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Setelah Outlier

Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Standar Deviasi
Integritas Laporan Keuangan	140	-0,04	3,82	0,94	0,74	0,87
Komisaris Independen	140	0,20	0,67	0,38	0,33	0,09
Kepemilikan Manajerial	140	0,00	1,00	0,46	0,00	0,50
Kepemilikan Institusional	140	0,02	0,99	0,63	0,67	0,22
Komite Audit	140	2,00	5,00	2,97	3,00	0,32
Kualitas Audit	140	0,00	1,00	0,10	0,00	0,30
<i>Audit Tenure</i>	140	1,00	4,00	2,14	2,00	0,99
Spesialisasi Industri Auditor	140	0,00	1,00	0,71	1,00	0,46

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian setelah outlier dengan jumlah data 140, berikut penjelasan dari masing-masing variabel sebagai berikut :

Integritas Laporan Keuangan (Y) dalam penelitian ini diperoleh nilai *minimum* sebesar -0,04 yaitu perusahaan Jakarta Kyohei Steel Works Tbk tahun 2016 dan nilai *maximum* sebesar 3,82 yaitu perusahaan Gudang Garam Tbk tahun 2017. Nilai penyimpangan pada integritas laporan keuangan sebesar 0,87 yang lebih rendah dari rata-rata yaitu sebesar 0,94. Maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dari variabel integritas laporan keuangan dalam penelitian ini menyeluruh dan variabel integritas laporan keuangan memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-rata yaitu sebesar 0,94 nilainya lebih besar dibandingkan dengan nilai mediannya yaitu sebesar 0,74.

Komisaris Independen (X_1) dalam penelitian ini diperoleh nilai *minimum* sebesar sebesar 0,20 yaitu perusahaan Jakarta Kyohei Steel Works Tbk tahun 2016-2019, Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2016, Gajah Tunggal Tbk tahun 2018, Waskita Beton Precast Tbk tahun 2018-2019 dan nilai *maximum* sebesar 0,67 yaitu perusahaan Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2017-2019, Kabelindo Murni Tbk tahun 2018-2019, Multi Prima Sejahtera Tbk tahun 2018, Primarindo Asia Infrastructure Tbk tahun 2019. Nilai penyimpangan pada pada komisaris independen sebesar 0,09 yang lebih rendah dari rata-rata yaitu sebesar 0,38. Maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dari variabel komisaris independen dalam penelitian ini menyeluruh dan variabel komisaris independen

memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-rata yaitu sebesar 0,38 nilainya lebih besar dibandingkan dengan nilai mediannya yaitu sebesar 0,33.

Kepemilikan Manajerial (X_2) dalam penelitian ini diperoleh nilai *minimum* sebesar sebesar 0,00 yaitu perusahaan Alam Karya Unggul Tbk, Alakasa Industrindo Tbk, Astra Otoparts Tbk, Sepatu Bata Tbk, Trisula Textile Industries Tbk, Bumi Teknokultura Unggul Tbk, Budi Starch & Sweetener Tbk, Chitose Internasional Tbk, Darya-Varia Laboratoria Tbk, Ekadharma Internasional Tbk, Champion Pacific Indonesia Tbk, Indomobil Sukses Internaisonal Tbk, Indal Alumunium Industry Tbk, Indocement Tungal Prakarsa Tbk, Jembo Cable Company Tbk, Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, Japfa Comfeed Indonesia Tbk, KMI Wire & Cable Tbk, Kabelindo Murni Tbk, Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk, Kedawang Setia Industrial Tbk, Keramik Indonesia Assosiasi Tbk, Multi Prima Sejahtera Tbk, Malindo Feedmill Tbk, Mustika Ratu Tbk, Ricky Putra Globalindo Tbk, Bentoel Internasional Investama Tbk, Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk, Sierad Produce Tbk, Semen Indonesia (Persero) Tbk, Suparma Tbk, Star Petrochem Tbk, Tunas Alfin Tbk, Tirta Mahakam Resource Tbk, Surya Toto Indonesia Tbk, Thempo Scan Pacific Tbk, Nusantara Inti Corpora Tbk, Voksel Electric Tbk, Waskita Beton Precast Tbk tahun 2016-2019 dan nilai *maximum* sebesar 1,00 yaitu perusahaan Aneka Gas Industri Tbk, Argha Karya Prima Industry Tbk, Alkindo Naratama Tbk, Tri Bayan Tirta Tbk, Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk, Asioplast Industries Tbk, Astra International Tbk, Saranacentral Bajatama Tbk, Garuda Metalindo Tbk, Berlina Tbk, Cahayaputra Asa Keramik Tbk, Wilmar Vahaya Indonesia Tbk, Duta Pertiwi

Nusantara Tbk, Gunawan Dianjaya Steel Tbk, Gudang Garam Tbk, Gajah Tunggal Tbk, Intanwijaya Internasional Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Indospring Tbk, Kedaung Indah Can Tbk, Kino Indonesia Tbk, Lion Metal Works Tbk, Langgeng Makmur Industri Tbk, Lionmesh Prima Tbk, Martina Berto Tbk, Mulia Industrindo Tbk, Nipress Tbk, Pelangi Indah Canindo Tbk, Prima Alloy Steel Universal Tbk, Prasadha Aneka Niaga Tbk, Pyridam Farma Tbk, Sekar Bumi Tbk, Sekar Laut Tbk, Indo Acidatama Tbk, Sunson Textile Manufacture Tbk, Mandom Indonesia Tbk, Trisula International Tbk, Trias Sentosa Tbk, Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk, Wismilak Inti Makmur Tbk tahun 2016-2019. Nilai penyimpangan pada kepemilikan manajerial sebesar 0,50 yang lebih tinggi dari rata-rata yaitu sebesar 0,46. Maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dari variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini tidak menyeluruh, akan tetapi variabel kepemilikan manajerial memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-rata yaitu sebesar 0,46 nilainya lebih besar dibandingkan dengan nilai mediannya yaitu sebesar 0,00.

Kepemilikan Institusional (X_3) dalam penelitian ini diperoleh nilai *minimum* sebesar 0,02 yaitu perusahaan Gunawan Dianjaya Steel Tbk tahun 2018-2019 dan nilai *maximum* sebesar 0,99 yaitu perusahaan Tunas Alfin Tbk tahun 2016-2019. Nilai penyimpangan pada kepemilikan institusional sebesar 0,22 yang lebih rendah dari rata-rata yaitu sebesar 0,63. Maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dari variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini menyeluruh, akan tetapi variabel kepemilikan institusional memiliki tingkat

akurasi kurang baik karena nilai rata-rata yaitu sebesar 0,63 nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai mediannya yaitu sebesar 0,67.

Komite Audit (X_4) dalam penelitian ini diperoleh nilai *minimum* sebesar 2,00 yaitu perusahaan Bumi Teknokultura Unggul Tbk tahun 2018, Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk, Pelangi Indah Canindo Tbk tahun 2016-2017, Martina Berto Tbk, Mustika Ratu Tbk tahun 2016-2019, Asia Pacific Investama Tbk tahun 2017 dan nilai *maximum* sebesar 5,00 yaitu perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2016-2017, Malindo Feedmill Tbk tahun 2016-2019. Nilai penyimpangan pada komite audit sebesar 0,32 yang lebih rendah dari rata-rata yaitu sebesar 2,97. Maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dari variabel komite audit dalam penelitian ini menyeluruh, akan tetapi variabel komite audit memiliki tingkat akurasi kurang baik karena nilai rata-rata yaitu sebesar 2,97 nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai mediannya yaitu sebesar 3,00.

Kualitas Audit (X_5) dalam penelitian ini diperoleh nilai *minimum* sebesar 0,00 yaitu perusahaan Aneka Gas Industri Tbk, Alkindo Naratama Tbk, Alakasa Industrindo Tbk, Tri Bayan Tirta Tbk, Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk, Saranacentral Bajatama Tbk, Trisula Textile Industries Tbk, Garuda Metalindo Tbk, Berlina Tbk, Bumi Teknokultura Unggul Tbk, Budi Starch & Sweetener Tbk, Cahayaputra Asa Keramik Tbk, Chitose Internasional Tbk, Duta Pertiwi Nusantara Tbk, Ekadharma Internasional Tbk, Gunawan Dianjaya Steel Tbk, Indal Alumunium Industry Tbk, Intanwijaya Internasional Tbk, Indospring Tbk, Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk, Jembo Cable Company Tbk, Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, Kabelindo Murni Tbk, Kedawung Setia Industrial Tbk,

Kedaung Indah Can Tbk, Kino Indonesia Tbk, Lion Metal Works Tbk, Langgeng Makmur Industri Tbk, Lionmesh Prima Tbk, Multi Prima Sejahtera Tbk, Martina Berto Tbk, Mustika Ratu Tbk, Nipress Tbk, Phapros Tbk, Pelangi Indah Canindo Tbk, Prima Alloy Steel Universal Tbk, Pyridam Farma Tbk, Ricky Putra Globalindo Tbk, Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk, Sierad Produce Tbk, Sekar Bumi Tbk Sekar Laut Tbk, Suparma Tbk, Indo Acidatama Tbk, Sunson Textile Manufacture Tbk, Stra Petrochem Tbk, Tunas Alfin Tbk, Tirta Mahakam Resource Tbk, Trisula International Tbk, Thempo Scan Pacific Tbk, Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk, Nusantara Inti Corpora Tbk, Voksel Electric Tbk, Wismilak Inti Makmur Tbk, Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2016-2019 dan nilai *maximum* sebesar 1,00 yaitu perusahaan Argha Karya Prima Industry Tbk, Asahimas Flat Glass Tbk, Asiaplast Industries Tbk, Astra International Tbk, Astra Otoparts Tbk, Sepatu Bata Tbk, Darya-Varia Laboratoria Tbk, Gudang Garam Tbk, Gajah Tunggal Tbk, Indomobil Sukses Internaisonal Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Indocement Tunggol Prakarsa Tbk, KMI Wire & Cable Tbk, Keramik Indonesia Assosiasi Tbk, Mulia Industrindo Tbk, Prasadha Aneka Niaga Tbk, Semen Indonesia (Persero) Tbk, Mandom Indonesia Tbk, Surya Toto Indonesia Tbk tahun 2016-2019. Nilai penyimpangan pada kualitas audit sebesar 0,30 yang lebih tinggi dari rata-rata yaitu sebesar 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dari variabel kualitas audit dalam penelitian ini tidak menyeluruh, akan tetapi variabel kualitas audit memiliki tingkat akurasi baik karena nilai rata-rata yaitu sebesar 0,10 nilainya lebih besar dibandingkan dengan nilai mediannya yaitu sebesar 0,00.

Audit Tenure (X_6) dalam penelitian ini diperoleh nilai *minimum* sebesar 1,00 yaitu perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Argha Karya Prima Industry Tbk, Alumindo Light Metal Industry Tbk, Asahimas Flat Glass Tbk, Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk, Asiaplast Industries Tbk, Astra International Tbk, Astra Otoparts Tbk, Sepatu Bata Tbk, Garuda Metalindo Tbk, Budi Starch & Sweetener Tbk, Cahayaputra Asa Keramik Tbk, Wilmar Vahaya Indonesia Tbk, Charoen Pokphand Indonesia Tbk, Duta Pertiwi Nusantara Tbk, Darya-Varia Laboratoria Tbk, Fajar Surya Wisesa Tbk, Gunawan Dianjaya Steel Tbk, Gudang Garam Tbk, Gajah Tunggal Tbk, Pania Asia Indo Resource Tbk, Indomobil Sukses Internasional Tbk, Indal Aluminium Industry Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Indospring Tbk, Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, Kedawung Setia Industrial Tbk, Keramik Indonesia Asosiasi Tbk, Kedaung Indah Can Tbk, Kino Indonesia Tbk, Lion Metal Works Tbk, Lionmesh Prima Tbk, Multi Prima Sejahtera Tbk, Martina Berto Tbk, Pelangi Indah Canindo Tbk, Prasadha Aneka Niaga Tbk, Pyridam Farma Tbk, Sierad Produce Tbk, Sekar Bumi Tbk, Sekar Laut Tbk, Selamat Sempurna Tbk, Suparma Tbk, Tunas Alfin Tbk, Tirta Mahakam Resource Tbk, Surya Toto Indonesia Tbk, Thempo Scan Pacific Tbk, Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk, Voksel Electric Tbk, Wismilak Inti Makmur Tbk tahun 2016, Alkindo Naratama Tbk, Saranacental Bajatama Tbk, Berlina Tbk, Chitose Internasional Tbk, Ekadharma Internasional Tbk, Champion Pacific Indonesia Tbk, Indo Komoditi Korpora Tbk, Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk, Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Kabelindo Murni Tbk, Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk, Malindo Feedmill Tbk, Magna Investama

Mandiri Tbk, Mustika Ratu Tbk, Ricky Putra Globalindo Tbk, Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk, Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, Siwana Makmur Tbk, Sunson Textile Manufacture Tbk tahun 2017, Trisula International Tbk, Aneka Gas Industri Tbk, Trisula Textile Industries Tbk, Bumi Teknokultura Unggul Tbk, Intanwijaya Internasional Tbk, Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, Langgeng Makmur Industri Tbk, Emdeki Utama Tbk, Nipress Tbk, Trias Sentosa Tbk, Waskita Beton Precast Tbk, Wijaya Karya Beton Tbk Tahun 2018, Alakasa Industrindo Tbk, Tri Bayan Tirta Tbk, Primarindo Asia Infrastructure Tbk, Jembo Cable Company Tbk, KMI Wire & Cable Tbk, Mulia Industrindo Tbk, Asia Pacific Investama Tbk, Phapros Tbk, Prima Alloy Steel Universal Tbk, Bentoel Internasional Investama Tbk, Holcim Indonesia Tbk, Semen Indonesia (Persero) Tbk, Indo Acidatama Tbk, Star Petrochem Tbk, Mandom Indonesia Tbk, Nusantara Inti Corpora Tbk tahun 2019 dan nilai *maximum* sebesar 4,00 yaitu perusahaan Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2018, Akasha Wira International Tbk, Argha Karya Prima Industry Tbk, Asahimas Flat Glass Tbk, Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk, Asioplast Industries Tbk, Arwana Citramulia Tbk, Astra International Tbk, Astra Otoparts Tbk, Sepatu Bata Tbk, Budi Starch & Sweetener Tbk, Cahayaputra Asa Keramik Tbk, Wilmar Vahaya Indonesia Tbk, Duta Pertiwi Nusantara Tbk, Darya-Varia Laboratoria Tbk, Gunawan Dianjaya Steel Tbk, Gudang Garam Tbk, Gajah Tunggal Tbk, Indomobil Sukses Internaisonal Tbk, Impack Pratama Industri Tbk, Indal Alumunium Industry Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Indospring Tbk, Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, Kedawung Setia Industrial Tbk, Keramik

Indonesia Asosiasi Tbk, Kedaung Indah Can Tbk, Kino Indonesia Tbk, Lion Metal Works Tbk, Lionmesh Prima Tbk, Multi Prima Sejahtera Tbk, Martina Berto Tbk, Merck Tbk, Pelangi Indah Canindo Tbk, Prasadha Aneka Niaga Tbk, Pyridam Farma Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Sierad Produce Tbk, Sekar Bumi Tbk, Sekar Laut Tbk, Selamat Sempurna Tbk, Suparma Tbk, Tunas Alfin Tbk, Tirta Mahakam Resource Tbk, Surya Toto Indonesia Tbk, Thempo Scan Pacific Tbk, Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk, Voksel Electric Tbk, Wismilak Inti Makmur Tbk, Yanaprima Hastapersada Tbk tahun 2019. Nilai penyimpangan pada *audit tenure* sebesar 0,99 yang lebih rendah dari rata-rata yaitu sebesar 2,14. Maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dari variabel *audit tenure* dalam penelitian ini menyeluruh dan variabel *audit tenure* memiliki tingkat akurasi baik karena nilai rata-rata yaitu sebesar 2,14 nilainya lebih besar dibandingkan dengan nilai mediannya yaitu sebesar 2,00.

Spesialisasi Industri Auditor (X_7) dalam penelitian ini diperoleh nilai *minimum* sebesar 0,00 yaitu perusahaan Alkindo Naratama Tbk, Alakasa Industrindo Tbk, Tri Bayan Tirta Tbk, Saranacentral Bajatama Tbk, Trisula Textile Industries Tbk, Berlina Tbk, Bumi Teknokultura Unggul Tbk, Cahayaputra Asa Keramik Tbk, Chitose Internasional Tbk, Ekadharma Internasional Tbk, Champion Pacific Indonesia Tbk, Intanwijaya Internasional Tbk, Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, Kabelindo Murni Tbk, Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk, Malindo Feedmill Tbk, Magna Investama Mandiri Tbk, Nipress Tbk, Prima Alloy Steel Universal Tbk, Ricky Putra Globalindo Tbk, Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk, Industri Jamu dan Farmasi

Sido Muncul Tbk, Siwana Makmur Tbk, Sunson Textile Manufacture Tbk, Star Petrochem Tbk, Tunas Alfin Tbk, Tirta Mahakam Resource Tbk, Trisula International Tbk, Nusantara Inti Corpora Tbk, Voksel Electric Tbk tahun 2016-2019 dan nilai *maximum* sebesar 1,00 yaitu perusahaan Aneka Gas Industri Tbk, Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Argha Karya Prima Industry Tbk, Alumindo Light Metal Industry Tbk, Asahimas Flat Glass Tbk, Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk, Asiaplast Industries Tbk, Astra International Tbk, Astra Otoparts Tbk, Sepatu Bata Tbk, Garuda Metalindo Tbk, Budi Starch & Sweetener Tbk, Wilmar Wahaya Indonesia Tbk, Charoen Pokphand Indonesia Tbk, Duta Pertiwi Nusantara Tbk, Darya-Varia Laboratoria Tbk, Fajar Surya Wisesa Tbk, Gunawan Dianjaya Steel Tbk, Gudang Garam Tbk, Gajah Tunggal Tbk, Pania Indo Resource Tbk, Indomobil Sukses Internaisonal Tbk, Indal Alumunium Industry Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Indospring Tbk, Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk, Jembo Cable Company Tbk, Japfa Comfeed Indonesia Tbk, KMI Wire & Cable Tbk, Kedawung Setia Industrial Tbk, Keramik Indonesia Assosiasi Tbk, Kedaung Indah Can Tbk, Kino Indonesia Tbk, Lion Metal Works Tbk, Langgeng Makmur Industri Tbk, Lionmesh Prima Tbk, Multi Prima Sejahtera Tbk, Martina Berto Tbk, Mulia Industrindo Tbk, Mustika Ratu Tbk, Phapros Tbk, Pelangi Indah Canindo Tbk, Prasadha Aneka Niaga Tbk, Pyridam Farma Tbk, Bentoel Internasional Investama Tbk, Sierad Produce Tbk, Sekar Bumi Tbk, Sekar Laut Tbk, Holcim Indonesia Tbk, Semen Indonesia (Persero) Tbk, Selamat Sempurna Tbk, Suparma Tbk, Indo Acidatama Tbk, Siantar Top Tbk, Mandom Indonesia Tbk, Surya Toto Indonesia Tbk, Trias

Sentosa Tbk, Thempo Scan Pacific Tbk, Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk, Wismilak Inti Makmur Tbk, Waskita Beton Precast Tbk, Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2016-2019. Nilai penyimpangan pada spesialisasi industri auditor sebesar 0,46 yang lebih rendah dari rata-rata yaitu sebesar 0,71. Maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dari variabel spesialisasi industri auditor dalam penelitian ini menyeluruh, akan tetapi variabel spesialisasi industri auditor memiliki tingkat akurasi kurang baik karena nilai rata-rata yaitu sebesar 0,71 nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai mediannya yaitu sebesar 1,00.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan model regresi supaya mendapatkan hasil regresi yang baik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu berdistribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan *KolmogorovSmirnov*. Berikut hasil uji normalitas dengan uji statistik *Kolmogorov-smirnov* (K-S) :

Tabel 4.4
Hasil pengujian Normalitas Sebelum Outlier

		Unstandardized Residual
N		480
Normal Parameters^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	89,21027238
Most Extreme Differences	Absolute	0,405
	Positive	0,318
	Negative	-0,405
Test Statistic		0,405
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 ^c

Sumber : Data Output SPSS 2021

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian normalitas menunjukkan sebesar 0,405 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 dan nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol ditolak atau variabel residual tidak berdistribusi normal. Menurut (Ghozali, 2018) data yang tidak berdistribusi normal dapat dinormalkan dengan cara di outlier. Peneliti melakukan outlier data dengan cara mengeluarkan beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Z-score* yang terlalu tinggi. Setelah data di outlier atau dihilangkan maka data diuji kembali dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* kembali. Sehingga hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil pengujian Normalitas *Kolmogorof Smirnov* Setelah dioutlier

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,18126382
Most Extreme Differences	Absolute	0,073
	Positive	0,071
	Negative	-0,073
Test Statistic		0,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,068 ^c

Sumber : Data Output SPSS 2021

Setelah data dihilangkan dari analisis maka uji *kolmogorov smirnov* menunjukkan sebesar 0,073 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,068 dan nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol diterima atau variabel residual berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai dari VIF kurang dari 10 dan *tolerance* yang lebih dari 0,10, menandakan tidak terjadinya adanya

gejala multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Komisaris Independen	0,897	1,114
Kepemilikan Manajerial	0,772	1,295
Kepemilikan Institusional	0,750	1,333
Komite Audit	0,893	1,120
Kualitas Audit	0,919	1,088
<i>Audit Tenure</i>	0,942	1,062
Spesialis Industri Auditor	0,864	1,158

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* lebih besar dari nilai *default* yang ditentukan sebesar 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF juga menunjukkan di bawah angka 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel kepemilikan independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, *audit tenure* dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan telah memenuhi persyaratan ambang toleransi dan nilai VIF, artinya bahwa variabel bebas terhadap variabel terikat tidak terjadi masalah multikolinieritas.

4.2.3.2 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah pada autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test) dengan rincian jika nilai *Durbin Watson* terletak antara d_U sampai dengan $4-d_U$ (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik yakni jika terbebas dari gejala autokorelasi. Dari regresi diperoleh angka DW sebesar 2,035. Tabel *Durbin Watson* menunjukkan d_U sebesar 1,8298.

Tabel 4.7
Uji Autolorelasi

Model	R	Durbin-Watson
1	0,978 ^a	2,035

a. Predictors: (Constant), Spesialis Industri Auditor, Audite *Tenure*, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Instiusional

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber : Data Output SPSS 2021

Karena $dw=2,035$ terletak diantara batas atas dan batas bawah $d_U < DW < 4-d_U$ yaitu $1,8298 < 2,035 < 2,1702$ maka model persamaan regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

heteroskedastisitas. Varian data yang baik adalah data yang homogenitas, jika terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji *White*. Uji heterokedastisitas dengan uji *white* maksudnya dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen, kemudian ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji heterokedastisitas yaitu jika nilai *csquare* hitung $<$ *csquare* tabel maka tidak terjadi heterokedastisitas, dan jika *csquare* hitung $>$ *csquare* maka terjadi heterokedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji White

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,014	0,034		-0,396	0,693
Komisaris Independen	0,011	0,033	0,030	0,333	0,740
Kepemilikan Manajerial	0,011	0,006	0,163	1,683	0,095
Kepemilikan Institusional	5,387E-6	0,015	0,000	0,000	1,000
Komite Audit	0,012	0,009	0,114	1,269	0,207
Kualitas Audit	-0,007	0,010	-0,065	-0,734	0,464
Audite <i>Tenure</i>	0,001	0,003	0,033	0,381	0,704
Spesialis Industri Auditor	0,000	0,007	-0,003	-0,031	0,975

a. Dependent Variable: U2I

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan semua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.3 Hasil Regresi

4.2.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis Regresi Linier digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, *audit tenure*, spesialisasi industri auditor dan integritas laporan keuangan. Maka terlebih dahulu dijelaskan hasil persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,274	0,192		-11,861	0,000
Komisaris Independen	2,198	0,184	0,230	11,980	0,000
Kepemilikan Manajerial	0,263	0,036	0,152	7,335	0,000
Kepemilikan Institusional	0,852	0,083	0,214	10,199	0,000
Komite Audit	0,436	0,053	0,159	8,245	0,000
Kualitas Audit	2,451	0,055	0,850	44,836	0,000
<i>Audit Tenure</i>	0,053	0,016	0,061	3,241	0,002
Spesialis Industri Auditor	0,084	0,037	0,044	2,254	0,026

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber :Data sekunder yang diolah, 2021

Hasil persamaan regresi pada Tabel 4.9 didapatkan persamaan regresi akhir sebagai berikut:

$$Y = (-2,274) \alpha + 2,198 X_1 + 0,263 X_2 + 0,852 X_3 + 0,436 X_4 + 2,451 X_5 + 0,053 X_6 + 0,084 X_7 + e$$

Hasil persamaan regresi dapat dijelaskan dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta adalah sebesar -2,274 menjelaskan bahwa variabel Komisaris Independen (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2), Kepemilikan Institusional (X_3), Komite Audit (X_4), Kualitas Audit (X_5), *Audit Tenure*

(X_6), dan Spesialisasi Industri Auditor (X_7) adalah konstan atau tetap, maka nilai variabel Integritas Laporan Keuangan (Y) adalah -2,274.

2. Nilai koefisien variabel komisaris independen adalah sebesar 2,198, artinya apabila nilai komisaris independen (X_1) naik satu satuan maka akan menaikkan integritas laporan keuangan (Y) sebesar 2,198 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Nilai koefisien variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,263, artinya apabila nilai kepemilikan manajerial (X_2) naik satu satuan maka akan menaikkan tingkat integritas laporan keuangan (Y) sebesar 0,263 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
4. Nilai koefisien variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0,852, artinya apabila nilai kepemilikan institusional (X_3) naik satu satuan maka akan menaikkan tingkat integritas laporan keuangan (Y) sebesar 0,852 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
5. Nilai koefisien variabel komite audit adalah sebesar 0,436, artinya apabila nilai komite audit (X_4) naik satu satuan maka akan menaikkan tingkat integritas laporan keuangan (Y) sebesar 0,436 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
6. Nilai koefisien variabel kualitas audit adalah sebesar 2,451, artinya apabila nilai kualitas audit (X_5) naik satu satuan maka akan menaikkan tingkat integritas laporan keuangan (Y) sebesar 2,451 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

7. Nilai koefisien variabel *audit tenure* adalah sebesar 0,053, artinya apabila *audit tenure* (X6) naik satu satuan maka akan menaikkan tingkat integritas laporan keuangan (Y) sebesar 0,053 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
8. Nilai koefisien variabel spesialisasi industri auditor adalah sebesar 0,084, artinya apabila spesialisasi industri auditor (X7) naik satu satuan maka akan menaikkan tingkat integritas laporan keuangan (Y) sebesar 0,084 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.2.3.2 Hasil Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Komisararis Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Audit, *Audit Tenure*, dan Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100,178	7	14,311	413,628	0,000 ^b
	Residual	4,567	132	0,035		
	Total	104,745	139			

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Spesialis Industri Auditor, *Audite Tenure*, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Insependen, Kepemilikan Institusional

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan uji F sebesar 413,628 signifikasi sebesar 0,000. Nilai signifikasi ini kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen.

5.2.3.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018) koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi dependen. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,978 ^a	0,956	0,954	0,18601

Sumber: data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* dari model regresi adalah sebesar 0,954. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model regresi yakni komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, *audit tenure*, dan spesialisasi industri auditor mampu menjelaskan variabel dependen yakni integritas laporan keuangan sebesar 95,4%, sedangkan sisanya

sebanyak 4,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5.2.3.4 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan suatu variabel dependen. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima, begitupula sebaliknya. Hasil uji t disajikan dalam Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	-2,274	0,192	-11,861	0,000	Diterima
Komisaris Independen	2,198	0,184	11,980	0,000	Diterima
Kepemilikan Manajerial	0,263	0,036	7,335	0,000	Diterima
Kepemilikan Institusional	0,852	0,083	10,199	0,000	Diterima
Komite Audit	0,436	0,053	8,245	0,000	Diterima
Kualitas Audit	2,451	0,055	44,836	0,000	Diterima
Audite <i>Tenure</i>	0,053	0,016	3,241	0,002	Diterima
Spesialis Industri Auditor	0,084	0,037	2,254	0,026	Diterima

Sumber: data sekunder yang diolah, 2021

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t statistik, sekaligus untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan melihat thitung lalu dibandingkan dengan t tabel. Uji t juga dapat dilakukan dengan cara melihat taraf signifikansi pada masing-masing variabel.

1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel Komisaris Independen memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 2,198 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dengan demikian hipotesis 1 yang berbunyi “Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan” **diterima.**

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,263 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dengan demikian hipotesis 2 yang berbunyi “Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan” **diterima.**

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,852 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dengan demikian hipotesis 3 yang berbunyi “Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan” **diterima**.

4. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel Komite Audit memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,436 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dengan demikian hipotesis 4 yang berbunyi “Komite Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan” **diterima**.

5. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel Kualitas Audit memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 2,451 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dengan demikian hipotesis 5 yang berbunyi “Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan” **diterima**.

6. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel *Audit Tenure* memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,053 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dengan demikian hipotesis 6 yang berbunyi “*Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan” **diterima**.

7. Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel Spesialisasi Industri Auditor memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,084 dan nilai signifikansi sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dengan demikian hipotesis 7 yang berbunyi “Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan” **diterima**.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian penelitian diatas tentang pengaruh variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, *audit tenure*, dan spesialisasi industri auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019. Diperoleh hasil penelitian dengan pembahasan berikut:

4.3.1 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis dalam penelitian ini menguji pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Jadi, semakin banyak anggota komisaris independen pada perusahaan maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Perusahaan yang memiliki komisaris independen dalam pembuatan laporan keuangannya dipastikan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena di dalam perusahaan terdapat badan yang memonitoring secara langsung dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan.

Sesuai dengan teori keagenan, dimana pihak yang bersifat independen juga dibutuhkan perusahaan untuk menjadi mediator antara pihak *principal* dan *agent*. Pihak ketiga ini bertugas untuk memberikan kejelasan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi *principal* yang berkaitan dengan kelangsungan perusahaan dan untuk mengawasi perilaku *agent* apakah sudah bertindak sesuai dengan keinginan *principal*, dimana manajemen sebagai pihak *agent* memberikan pertanggungjawabannya kepada pemegang saham (*principal*) dalam bentuk laporan keuangan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban, maka penting untuk *principal* menyajikan laporan keuangan yang berintegritas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gayatri & Suputra, 2013), (Irawati & Fakhrudin, 2016), (Dewi & Putra, 2016), (Nicolin & Sabeni, 2013) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurjannah & Pratomo, 2014), (Hardiningsih, 2010) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis dalam penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Jadi, semakin besar nilai kepemilikan manajerial pada perusahaan maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial dengan rata-rata sebesar 46% dapat mempengaruhi manajer untuk memiliki rasa tanggungjawab yang lebih besar dalam menjalankan perusahaan, mengambil keputusan untuk kesejahteraan perusahaan dan melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur sehingga memiliki integritas yang tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Putra, 2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh

positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hardiningsih, 2010) dan (Setiawan, 2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis dalam penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Jadi, semakin besar nilai kepemilikan institusional pada perusahaan maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional dengan rata-rata sebesar 63% dapat meningkatkan monitoring terhadap perilaku manajer dalam mengantisipasi manipulasi yang mungkin dilakukan sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan dan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan menjadi lebih baik, karena semakin besar kepemilikan institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat.

Sesuai dengan teori keagenan mekanisme *corporate governance* salah satunya yaitu kepemilikan institusional dapat mengurangi peluang bagi *agent* untuk melakukan praktek kecurangan dalam mengelabui *principal* mengenai kinerja ekonomi perusahaan dan diharapkan sebagai alat untuk *shareholders* agar

dapat memberi keyakinannya untuk menerima pengembalian atas dana yang telah mereka investasikan kepada perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Putra, 2016) dan (Fajaryani, 2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hardiningsih, 2010) dan (Gayatri & Suputra, 2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

4.3.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis dalam penelitian ini menguji pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Jadi, semakin banyak anggota komite audit pada perusahaan maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

Komite audit yang berfungsi dengan baik di dalam perusahaan tentunya akan memberikan dampak lebih kepada transparannya laporan keuangan yang disajikan, dan hal ini dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, komite audit dapat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi manipulasi dalam penyajian informasi akuntansi sehingga keintegritasan laporan keuangan dapat meningkat. Sesuai dengan fungsi dan tujuan dibentuknya komite audit yang sedikit banyak keberadaan dan efektivitasnya dalam perusahaan

berpengaruh terhadap kualitas dari integritas laporan keuangan yang dihasilkan dengan memastikan laporan keuangan tersebut tidak menyesatkan dan sesuai dengan akuntansi berterima umum.

Sesuai dengan teori keagenan, dimana komite auditor dibutuhkan perusahaan untuk menjadi pihak ketiga yang bertugas memberikan kejelasan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi *principal* yang berkaitan dengan kelangsungan perusahaan, dimana komite auditor bersama manajemen sebagai pihak *agent* memberikan pertanggungjawabannya kepada pemegang saham (*principal*) dalam bentuk laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam menyajikan laporan keuangan yang berintegritas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gayatri & Suputra, 2013) dan (Nicolin & Sabeni, 2013) yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit dalam perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hardiningsih, 2010) dan (Irawati & Fakhrudin, 2016) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

4.3.5 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis dalam penelitian ini menguji pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Jadi, semakin

tinggi kualitas audit pada perusahaan maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

Laporan keuangan yang berkualitas, relevan dan dapat dipercaya dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas. Pemakai laporan keuangan dianggap lebih percaya kepada auditor yang berkualitas dibanding auditor yang tidak berkualitas untuk mengaudit laporan keuangan. Manfaat dilakukan audit atas laporan keuangan adalah menambah kredibilitas laporan keuangan, mengurangi kecurangan didalam perusahaan, dan memberikan kepercayaan untuk pelaporan pajak dan laporan keuangan lain yang harus diserahkan kepada pemerintah.

Sesuai dengan teori keagenan pihak ketiga ini bertugas untuk memberikan kejelasan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi *principal* yang berkaitan dengan kelangsungan perusahaan dan untuk mengawasi perilaku *agent* apakah sudah bertindak sesuai dengan keinginan *principal*. Sebagai bentuk pertanggungjawaban, maka penting untuk *principal* menyajikan laporan keuangan yang berintegritas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurjannah & Pratomo, 2014) yang menyatakan bahwa kualitas audit dalam perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hardiningsih, 2010) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

4.3.6 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis dalam penelitian ini menguji pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Jadi, semakin lama masa perikatan audit dengan perusahaan maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

Audit tenure yang lama akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis bagi seorang auditor. Pengetahuan ini dapat digunakan untuk merancang program audit yang efektif dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Semakin lama bertugas Kantor Akuntan Publik (KAP) akan memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk merancang prosedur audit yang baik dan benar.

Sesuai dengan teori keagenan bahwa Auditor merupakan pihak independen sebagai penengah antara *agent* dan *principal* dalam pengambilan keputusan yang tidak memihak. Auditor sebagai pihak ketiga bertugas untuk memberikan kejelasan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi *principal* yang berkaitan dengan kelangsungan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2016) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nicolin & Sabeni, 2013) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

4.3.7 Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis dalam penelitian ini menguji pengaruh spesialis industri auditor terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa spesialis industri auditor berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Jadi, semakin tinggi kemampuan, pengalaman dan pemahaman khusus auditor dalam membuat laporan keuangan perusahaan maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

Pengetahuan lebih mendalam yang dimiliki oleh auditor spesialis memberikan kualitas audit laporan keuangan yang lebih baik pula. Adanya spesialisasi industri ini dapat memberikan kualitas audit yang baik karena auditor memiliki wawasan yang lebih baik mengenai bisnis klien yang memungkinkan auditor untuk mendeteksi penyimpangan salah saji lebih mudah. Karena perusahaan yang mempunyai auditor yang mempunyai spesialisasi tertentu akan memberikan kualitas audit yang bagus. Sehingga, laporan keuangan yang dihasilkan akan memiliki tingkat keintegritasan yang tinggi.

Sesuai dengan teori keagenan bahwa selain mekanisme *corporate governance*, pihak yang bersifat independen juga dibutuhkan perusahaan untuk menjadi mediator antara pihak *principal* dan *agent*. Adanya pihak ketiga dapat mengurangi peluang bagi *agent* untuk melakukan praktek kecurangan dalam mengelabui *principal* mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban, maka penting untuk *principal* menyajikan laporan keuangan yang berintegritas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajaryani, 2015) yang menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor dalam perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nicolin & Sabeni, 2013) yang menyatakan bahwaspesialisasi industri auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Audit, *Audit Tenure*, Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2016-2019. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap 480 sampel selama periode 4 tahun menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pada periode pengamatan (2016-2019) dari 7 hipotesis yang diujikan semua hipotesis diterima. Adapun secara terperinci kesimpulan dapat disajikan sebagai berikut :

1. Komisaris Independen terbukti berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Komisaris efektif dalam melakukan monitoring penyajian laporan keuangan yang berintegritas. Semakin banyak anggota komisaris independen pada perusahaan maka monitoring yang dilakukan semakin baik sehingga, semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dimiliki perusahaan.
2. Kepemilikan Manajerial terbukti berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Semakin besar nilai kepemilikan manajerial maka Semakin besar rasa tanggung jawab manajer dalam pengambilan keputusan termasuk dalam penyajian laporan keuangan yang berintegritas.

3. Kepemilikan Institusional terbukti berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Semakin besar nilai kepemilikan institusional pada perusahaan maka semakin besar monitoring yang dilakukan oleh pemegang saham institusi, sehingga laporan keuangan menjadi lebih berintegritas.
4. Komite Audit terbukti berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Semakin banyak anggota komite audit pada perusahaan maka pihak independen yang melakukan pengawasan semakin efektif sehingga laporan keuangan menjadi lebih berintegritas.
5. Kualitas Audit terbukti berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Semakin tinggi kualitas audit maka akan semakin baik integritas laporan keuangan karena bagus kualitas auditor pada KAP *the big 4* dan reputasi yang dijaga oleh KAP *the big 4* tersebut.
6. *Audit Tenure* terbukti berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Semakin lama masa perikatan audit dengan perusahaan maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dimiliki perusahaan.
7. Spesialisasi Industri Auditor terbukti berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Semakin tinggi kemampuan, pengalaman dan pemahaman khusus auditor dalam membuat laporan keuangan perusahaan maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2016-2019, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk sampel yang berbeda.

5.3 Saran

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Saran Teoritis :

Bagi Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian yang sama untuk jenis industri yang lain untuk mengetahui pencapaian integritas pelaporan keuangan pada industri selain industri yang dilakukan peneliti. Sehingga dapat digunakan sebagai pembandingan hasil penelitian dan pengkayaan referensi penelitian

2. Saran Praktis

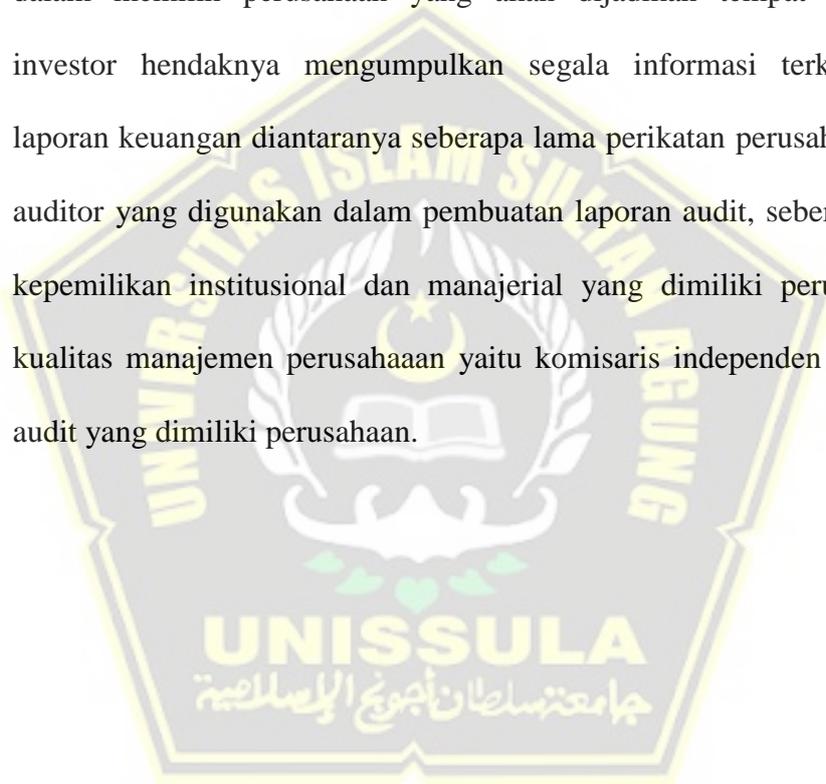
a. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan dan menjadi informasi yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan mengenai laporan keuangan yang berintegritas. Perusahaan hendaknya terus berupaya untuk menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi guna untuk mengambil suatu keputusan dengan memperhatikan kualitas dari komisaris independen yang dimiliki perusahaan, besar

kecilnya kepemilikan institusional dan manajerial yang dimiliki perusahaan, serta memperhatikan pemilihan pihak ketiga seperti komite audit dan auditor untuk meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan.

b. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan investor bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi investor hendaknya mengumpulkan segala informasi terkait kondisi laporan keuangan diantaranya seberapa lama perikatan perusahaan dengan auditor yang digunakan dalam pembuatan laporan audit, seberapa banyak kepemilikan institusional dan manajerial yang dimiliki perusahaan, dan kualitas manajemen perusahaan yaitu komisaris independen dan komite audit yang dimiliki perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2011. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi 4. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Amin Widjaja Tunggal, 2012. *Internal Auditing*. Edisi 5. Yogyakarta: BPFE.
- Astria, Tia. 2011. *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Bursa Efek Indonesia. 2018. “Laporan Keuangan Tahunan”. Internet. <https://www.idx.co.id>
- Citra, Nesia Elva. 2013. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Padang)*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Dewi, Ni Kadek Harum Sari Dan I Made Pande Dwiana Putra. 2016. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan”. *E-Jurnal Akuntansi* Vol.15.3. Universitas Udayana. ISSN:2302-8556.
- Fajaryani, Atik. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gayatri, Ida Ayu Sri Dan I Dewa Gede Dharma Suputra. 2013. “Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan”. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana, hal:345-360.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Hajiha, Zohreh dan Neda Sobhani, 2012. "Audit Quality and Cost of Equity Capital : Evidence of Iran". *Journal of Finance and Economics*, Issue 94, hal. 159-171
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. "Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Jurnal Akuntansi* Vol 2, No 1.
- Herlin, Qomara Sari. 2009. *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit, Independensi Auditor Eksternal dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Skripsi. Universitas Andalas Padang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan*. Edisi revisi 2015. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- I Wayan Purwanta Suta, Putu Ayu, I Nyoman Sugiarta. 2016. "Pengaruh kebijakan utang pada nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi (studi pada perusahaan manufaktur di BEI)". *Jurnal Akuntansi*. Vol.12, No. 3. Politeknik Negeri Bali.
- Irawati, Linda dan Iwan Fakhruddin. 2016. "Pengaruh Dan Kualitas Audit Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Kompertemen*, Vol. XIV No.1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Jama'an. 2008. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Jati, Framudyo. 2009. *Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Gunadarma.
- Mei Yuniati, Kharis Raharjo, Abrar Oemar. 2016. "Pengaruh kebijakan Deviden, kebijakan hutang, pofitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-

- 20014". *Journal of Accounting*. Vol.2, No.2. Universitas Pandanaran Semarang.
- Mudasetia dan Solikhah, Nur. 2017. "Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Jurnal Akuntansi* Vol. 5.No. 2.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Nicolin, Ocktavia dan Arifin Sabeni. 2013. "Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Journal of Accounting*. Vol 2 No 3 Tahun 2013 ISSN Online: 2337-3806.
- Nurjannah, Lita dan Dudi Pratomo. 2014. "Pengaruh Komite Audit, Komisariss Independen dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *E-Proceeding of Management*: Vol 1 No. 3.
- Oktadella, Dewanti dan Zulaikha. 2010. *Analisis corporate governance terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Skripsi. Universita Diponegoro.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014 *Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik*. 8 Desember 2014. www.ojk.go.id
- Putra, Daniel Salfauz Tawakal. 2012. "Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, kualitas Audit dan Manajemen laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Journal of Accounting* Vol 1 No 2.
- Savero, D. 2017. "Pengaruh Komisariss Indeoenden, Komite Audit, Kepemilikan Institusi, dan Kepemilikan Manajemen terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Jurnal Jom Fekon* Vol. 4No. 1 (Februari) 2017.
- Setiawan, Budi. 2015."Pengaruh Independensi, Kualitas Audit Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012". *Jurnal Jom Fekom* Vol.2 No.2.

- Setiawan, Khalil Noverri. 2016. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sikumbang, Irwan Rinaldi. 2014. "Penipuan Korporasi: Kasus Olympus". Internet.
<https://www.kompasiana.com/irwanrinaldi/54f79fcda33311641e8b4678/penipuan-korporasi-kasus-olympus>
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei* (Editor). Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susiana dan Arleen Herawaty. 2007, "Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makasar.
- Verya, Endi. 2017. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Jurnal Jom Fekom*. vol. 4 No. 1.
- Wulandari, N.P. Yani dan I Ketut Budiarta. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- Yulinda, Nelly. 2016. "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Jurnal Jom Fekom*. Vol.3, No.1.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Daftar Perusahaan Manufaktur

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
3	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
4	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
5	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
6	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
7	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
8	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
9	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
10	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk
11	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
12	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
13	APLI	Asiaplast Industries Tbk
14	ARGO	Argo Pantes Tbk
15	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk
16	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
17	ASII	Astra International Tbk
18	AUTO	Astra Otoparts Tbk
19	BAJA	Saranacental Bajatama Tbk
20	BATA	Sepatu Bata Tbk
21	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
22	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
23	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
24	BRAM	Indo Kordsa Tbk
25	BRNA	Berlina Tbk
26	BRPT	Barito Pacific Tbk
27	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
28	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
29	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
30	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
31	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
32	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk
33	CEKA	Wilmar Vahaya Indonesia Tbk
34	CINT	Chitose Internasional Tbk

35	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
36	CNTX	Century Textile Industry Tbk
37	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
38	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
39	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
40	CTBN	Citra Tubindo Tbk
41	DLTA	Delta Djakarta Tbk
42	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
43	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
44	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk
45	ERTX	Eratex Djaja Tbk
46	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
47	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
48	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
49	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
50	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
51	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
52	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
53	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
54	GGRM	Gudang Garam Tbk
55	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
56	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
57	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
58	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
59	HDTX	Panasia Indo Resource Tbk
60	HMSP	H.M Sampoerna Tbk
61	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
62	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
63	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
64	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
65	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
66	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
67	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
68	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
69	IMAS	Indomobil Sukses Internasiona Tbk
70	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
71	INAF	Indofarma Tbk
72	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
73	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk

74	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
75	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
76	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
77	INDS	Indospring Tbk
78	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
79	INOV	Inocycle Technology Group Tbk
80	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
81	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
82	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
83	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
84	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
85	JECC	Jembo Cable Company Tbk
86	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
87	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
88	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
89	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
90	KAEF	Kimia Farma Tbk
91	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
92	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
93	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
94	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
95	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
96	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk
97	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
98	KINO	Kino Indonesia Tbk
99	KLBF	Kalbe Farma Tbk
100	KMTR	Kirana Megatara Tbk
101	KPAL	Steadfast Marine Tbk
102	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
103	KRAH	Grand Kartech Tbk
104	KRAS	Kratakau Steel (Persero) Tbk
105	LION	Lion Metal Works Tbk
106	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
107	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
108	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
109	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
110	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
111	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
112	MBTO	Martina Berto Tbk
113	MDKI	Emdeki Utama Tbk

114	MERK	Merck Tbk
115	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
116	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
117	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
118	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
119	MRAT	Mustika Ratu Tbk
120	MYOR	Mayora Indah Tbk
121	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
122	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
123	NIPS	Nipress Tbk
124	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
125	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
126	PBRX	Pan Brothers Tbk
127	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
128	PEHA	Phapros Tbk
129	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
130	POLU	Golden Flower Tbk
131	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
132	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
133	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
134	PSGO	Palma Serasih Tbk
135	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
136	PURE	Trinitan Metals and Mineral Tbk
137	PYFA	Pyridam Farma Tbk
138	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
139	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
140	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
141	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce
142	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
143	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
144	SIDO	Indusri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
145	SIMA	Siwana Makmur Tbk
146	SINI	Singaraja Putra Tbk
147	SIPD	Sierad Produce Tbk
148	SKBM	Sekar Bumi Tbk
149	SKLT	Sekar Laut Tbk
150	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
151	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk

152	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
153	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
154	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
155	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
156	SPMA	Suparma Tbk
157	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
158	SRSN	Indo Acidatama Tbk
159	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
160	STAR	Stra Petrochem Tbk
161	STTP	Siantar Top Tbk
162	SULI	SLJ Global Tbk
163	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
164	TALF	Tunas Alfin Tbk
165	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
166	TCID	Mandom Indonesia Tbk
167	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk
168	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
169	TIRT	Tirta Mahakam Resource Tbk
170	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
171	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
172	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
173	TRIS	Trisula International Tbk
174	TRST	Trias Sentosa Tbk
175	TSPC	Thempo Scan Pacific Tbk
176	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk
177	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
178	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
179	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
180	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
181	VOKS	Voksel Electric Tbk
182	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
183	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
184	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
185	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
186	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
187	ZONE	Mega Perintis Tbk

Lampiran 2. Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
4	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
5	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
6	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
7	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
8	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
9	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk
10	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
11	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
12	APLI	Asiaplast Industries Tbk
13	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
14	ASII	Astra International Tbk
15	AUTO	Astra Otoparts Tbk
16	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
17	BATA	Sepatu Bata Tbk
18	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
19	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
20	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
21	BRNA	Berlina Tbk
22	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
23	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
24	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
25	CEKA	Wilmar Vahaya Indonesia Tbk
26	CINT	Chitose Internasional Tbk
27	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
28	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
29	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
30	DLTA	Delta Djakarta Tbk
31	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
32	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
33	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk
34	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
35	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk

36	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
37	GGRM	Gudang Garam Tbk
38	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
39	HDTX	Panasia Indo Resource Tbk
40	HMSP	H.M Sampoerna Tbk
41	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
42	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
43	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
44	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
45	IMAS	Indomobil Sukses Internasiona Tbk
46	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
47	INAF	Indofarma Tbk
48	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
49	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
50	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
51	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
52	INDS	Indospring Tbk
53	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
54	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
55	JECC	Jembo Cable Company Tbk
56	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
57	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
58	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
59	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
60	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
61	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
62	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk
63	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
64	KINO	Kino Indonesia Tbk
65	KLBF	Kalbe Farma Tbk
66	KRAH	Grand Kartech Tbk
67	LION	Lion Metal Works Tbk
68	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
69	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
70	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
71	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
72	MBTO	Martina Berto Tbk
73	MDKI	Emdeki Utama Tbk
74	MERK	Merck Tbk
75	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk

76	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
77	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
78	MRAT	Mustika Ratu Tbk
79	MYOR	Mayora Indah Tbk
80	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
81	NIPS	Nipress
82	PEHA	Phapros Tbk
83	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
84	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
85	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
86	PYFA	Pyridam Farma Tbk
87	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
88	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
89	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
90	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
91	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
92	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
93	SIMA	Siwana Makmur Tbk
94	SIPD	Sierad Produce Tbk
95	SKBM	Sekar Bumi Tbk
96	SKLT	Sekar Laut Tbk
97	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
98	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
99	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
100	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
101	SPMA	Suparma Tbk
102	SRSN	Indo Acidatama Tbk
103	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
104	STAR	Stra Petrochem Tbk
105	STTP	Siantar Top Tbk
106	TALF	Tunas Alfin Tbk
107	TCID	Mandom Indonesia Tbk
108	TIRT	Tirta Mahakam Resource Tbk
109	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
110	TRIS	Trisula International Tbk
111	TRST	Trias Sentosa Tbk
112	TSPC	Thempo Scan Pacific Tbk
113	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
114	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
115	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

116	VOKS	Voksel Electric Tbk
117	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
118	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
119	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
120	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk



LAMPIRAN 3. Hasil Tabulasi Integritas Laporan Keuangan, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Audit, *Audit Tenure*, Spesialisasi Industri Auditor

No	Tahun	Nama Perusahaan	Integritas LK (Y)	Komisaris Independen X1	K. Manajerial X2	K. Institusional X3	Komite Audit X4	Kualitas Audit X5	<i>Audit Tenure</i> X6	Sia X7
1	2016	Akasha Wira International Tbk	25.74	0.33	0	0.92	3	0	1	1
2	2016	Aneka Gas Industri Tbk	0.98	0.33	1	0.66	3	0	2	1
3	2016	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0.73	0.20	0	0.63	4	0	1	1
4	2016	Alam Karya Unggul Tbk	0.31	0.33	0	1.49	3	0	2	1
5	2016	Argha Karya Prima Industry Tbk	0.55	0.33	1	0.59	3	1	1	1
6	2016	Alkindo Naratama Tbk	1.64	0.33	1	0.86	3	0	2	0
7	2016	Alakasa Industrindo Tbk	2.33	0.33	0	0.91	3	0	2	0
8	2016	Alumindo Light Metal Industry Tbk	0.28	0.25	1	0.76	3	0	1	1
9	2016	Tri Bayan Tirta Tbk	1.50	0.33	1	0.81	3	0	2	0
10	2016	Asahimas Flat Glass Tbk	0.81	0.33	1	0.85	3	1	1	1
11	2016	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	2.32	0.50	1	0.74	3	0	1	1
12	2016	Asiaplast Industries Tbk	0.63	0.50	1	0.53	3	1	1	1
13	2016	Arwana Citramulia Tbk	4.03	0.33	1	0.14	4	1	1	1
14	2016	Astra International Tbk	2.39	0.33	1	0.50	4	1	1	1
15	2016	Astra Otoparts Tbk	0.94	0.38	0	0.80	3	1	1	1
16	2016	Saranacentral Bajatama Tbk	0.80	0.33	1	0.04	4	0	2	0
17	2016	Sepatu Bata Tbk	1.84	0.50	0	0.87	3	1	1	1
18	2016	Trisula Textile Industries Tbk	0.82	0.50	0	0.67	3	0	1	0
19	2016	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	-1.22	0.67	0	0.93	3	0	2	0
20	2016	Garuda Metalindo Tbk	1.96	0.50	1	0.58	3	0	1	1

21	2016	Berlina Tbk	1.05	0.50	1	0.55	3	0	2	0
22	2016	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0.20	0.33	0	0.73	3	0	2	0
23	2016	Budi Starch & Sweetener Tbk	0.34	0.33	0	0.53	3	0	1	1
24	2016	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	1.24	0.40	1	0.30	3	0	1	0
25	2016	Wilmar Vahaya Indonesia Tbk	0.90	0.50	1	0.92	3	1	1	1
26	2016	Chitose Internasional Tbk	0.97	0.50	0	0.70	3	0	2	0
27	2016	Sariguna Primatirta Tbk	1.72	0.50	0	1.00	3	0	1	1
28	2016	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	3.58	0.50	1	0.56	5	1	1	1
29	2016	Central Proteina Prima Tbk	11.19	0.40	1	0.33	3	1	1	1
30	2016	Delta Djakarta Tbk	5.94	0.40	0	0.82	3	1	1	1
31	2016	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0.40	0.33	1	0.60	3	0	1	1
32	2016	Darya-Varia Laboratoria Tbk	1.81	0.43	0	0.92	3	1	1	1
33	2016	Ekadharma Internasional Tbk	0.70	0.50	0	0.77	3	0	2	0
34	2016	Eterindo Wahanatama Tbk	11.18	0.50	1	0.50	3	0	1	1
35	2016	Fajar Surya Wisesa Tbk	3.22	0.40	1	0.86	3	1	1	1
36	2016	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	1.11	0.33	1	0.11	3	0	1	1
37	2016	Gudang Garam Tbk	3.11	0.50	1	0.76	3	1	1	1
38	2016	Gajah Tunggal Tbk	0.64	0.22	1	0.60	3	1	1	1
39	2016	Panasia Indo Resource Tbk	1.77	0.33	1	0.91	3	0	1	1
40	2016	H.M Sampoerna Tbk	13.04	0.40	0	0.92	3	1	1	1
41	2016	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	5.41	0.50	0	0.81	3	1	1	1
42	2016	Champion Pacific Indonesia Tbk	1.35	0.33	0	0.85	3	0	2	0
43	2016	Inti Agri Resources Tbk	30.09	0.33	0	0.13	3	0	1	0
44	2016	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	-0.91	0.50	1	0.45	4	0	2	1
45	2016	Indomobil Sukses Internaisonal Tbk	0.54	0.43	0	0.90	3	1	1	1

46	2016	Impack Pratama Industri Tbk	4.04	0.33	1	0.67	3	0	1	1
47	2016	Indofarma Tbk	24.47	0.33	0	0.87	3	0	1	0
48	2016	Indal Alumunium Industry Tbk	0.79	0.50	0	0.67	3	0	1	1
49	2016	Indo Komoditi Korpora Tbk	4.78	0.50	0	0.92	3	0	2	1
50	2016	Intanwijaya Internasional Tbk	0.23	0.33	1	0.15	3	0	1	0
51	2016	Indofood Sukses Makmur Tbk	1.58	0.38	1	0.50	3	1	1	1
52	2016	Indospring Tbk	0.26	0.33	1	0.88	3	0	1	1
53	2016	Indocement Tunggak Prakarsa Tbk	2.17	0.43	0	0.51	3	1	1	1
54	2016	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	0.57	0.40	1	0.56	3	0	1	1
55	2016	Jembo Cable Company Tbk	1.13	0.60	0	0.90	3	0	1	1
56	2016	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	-0.04	0.20	0	0.61	3	0	2	0
57	2016	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1.77	0.40	0	0.63	3	0	1	1
58	2016	KMI Wire & Cable Tbk	0.84	0.40	0	0.59	3	1	1	1
59	2016	Kabelindo Murni Tbk	0.84	0.33	0	0.82	3	0	1	0
60	2016	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	1.04	0.50	0	0.75	2	0	2	0
61	2016	Kedawung Setia Industrial Tbk	0.34	0.50	0	0.81	3	0	1	1
62	2016	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	1.22	0.33	0	0.98	3	1	1	1
63	2016	Kedaung Indah Can Tbk	0.37	0.33	1	0.83	3	0	1	1
64	2016	Kino Indonesia Tbk	2.22	0.25	1	0.80	3	0	1	1
65	2016	Kalbe Farma Tbk	5.70	0.50	0	0.57	3	1	1	1
66	2016	Grand Kartech Tbk	12.87	0.50	1	0.92	3	0	1	1
67	2016	Lion Metal Works Tbk	1.41	0.33	1	0.58	3	0	1	1
68	2016	Langgeng Makmur Industri Tbk	0.33	0.50	1	0.83	3	0	1	1
69	2016	Lionmesh Prima Tbk	0.48	0.33	1	0.32	3	0	1	1
70	2016	Multi Prima Sejahtera Tbk	0.33	0.50	0	0.49	3	0	1	1

71	2016	Malindo Feedmill Tbk	1.67	0.60	0	0.57	5	0	1	0
72	2016	Martina Berto Tbk	0.45	0.33	1	0.68	2	0	1	1
73	2016	Emdeki Utama Tbk	6.91	0.50	1	0.12	3	0	2	1
74	2016	Merck Tbk	7.07	0.33	0	0.87	3	1	1	1
75	2016	Magna Investama Mandiri Tbk	0.92	0.50	0	0.50	3	0	1	0
76	2016	Multi Bintang Indonesia Tbk	30.17	0.57	0	0.82	3	1	1	1
77	2016	Mulia Industrindo Tbk	0.45	0.40	1	0.82	3	1	1	1
78	2016	Mustika Ratu Tbk	0.24	0.33	0	0.80	2	0	2	1
79	2016	Mayora Indah Tbk	5.87	0.40	1	0.59	3	0	1	1
80	2016	Asia Pacific Investama Tbk	-0.10	0.25	0	0.80	3	0	1	1
81	2016	Nipress	1.18	0.50	1	0.62	3	0	2	0
82	2016	Phapros Tbk	2.30	0.50	0	0.57	3	0	1	1
83	2016	Pelangi Indah Canindo Tbk	0.70	0.33	1	0.57	2	0	1	1
84	2016	Prima Alloy Steel Universal Tbk	0.17	0.33	1	0.54	3	0	1	0
85	2016	Prasidha Aneka Niaga Tbk	0.69	0.33	1	0.92	3	1	1	1
86	2016	Pyridam Farma Tbk	1.01	0.50	1	0.54	4	0	1	1
87	2016	Ricky Putra Globalindo Tbk	0.24	0.33	0	0.48	3	0	2	0
88	2016	Bentoel Internasional Investama Tbk	1.87	0.50	0	0.92	3	1	2	1
89	2016	Nippon Indosari Corpindo Tbk	5.61	0.33	0	0.69	3	1	1	1
90	2016	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	1.23	0.33	0	0.71	3	0	2	0
91	2016	Sekawan Intipratama Tbk	-1951.38	0.50	0	0.36	3	0	2	0
92	2016	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	3.18	0.33	0	0.81	3	0	2	0
93	2016	Siwana Makmur Tbk	2.90	0.50	0	0.81	3	0	2	0
94	2016	Sierad Produce Tbk	0.80	0.33	0	0.84	3	0	1	1
95	2016	Sekar Bumi Tbk	1.63	0.33	1	0.81	3	0	1	1

96	2016	Sekar Laut Tbk	0.72	0.33	1	0.84	3	0	1	1
97	2016	Semen Baturaja (Persero) Tbk	18.03	0.60	0	1.86	3	0	1	1
98	2016	Holcim Indonesia Tbk	0.86	0.43	0	0.96	3	1	1	1
99	2016	Semen Indonesia (Persero) Tbk	1.78	0.29	0	0.51	4	1	1	1
100	2016	Selamat Sempurna Tbk	3.57	0.33	1	0.58	3	1	1	1
101	2016	Suparma Tbk	0.38	0.60	0	0.76	3	0	1	1
102	2016	Indo Acidatama Tbk	0.75	0.38	1	0.33	3	0	2	1
103	2016	Sunson Textile Manufacture Tbk	1.77	0.40	1	0.41	3	0	2	0
104	2016	Stra Petrochem Tbk	0.55	0.50	0	0.48	3	0	2	0
105	2016	Siantar Top Tbk	3.58	0.50	1	0.57	3	0	2	1
106	2016	Tunas Alfin Tbk	0.76	0.33	0	0.99	3	0	1	0
107	2016	Mandom Indonesia Tbk	1.41	0.40	1	0.74	3	1	1	1
108	2016	Tirta Mahakam Resource Tbk	1.00	0.50	0	0.78	3	0	1	0
109	2016	Surya Toto Indonesia Tbk	3.37	0.40	0	0.92	3	1	1	1
110	2016	Trisula International Tbk	1.01	0.33	1	0.67	3	0	2	0
111	2016	Trias Sentosa Tbk	0.44	0.50	1	0.57	3	1	1	1
112	2016	Thempo Scan Pacific Tbk	1.91	0.50	0	0.78	3	0	1	1
113	2016	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	3.78	0.33	1	0.37	3	0	1	1
114	2016	Nusantara Inti Corpora Tbk	0.11	0.50	0	0.55	3	0	1	0
115	2016	Unilever Indonesia Tbk	62.93	0.20	0	0.85	3	1	1	1
116	2016	Voksel Electric Tbk	1.82	0.29	0	0.63	3	0	1	0
117	2016	Wismilak Inti Makmur Tbk	0.93	0.33	1	0.47	3	0	1	1
118	2016	Waskita Beton Precast Tbk	1.98	0.25	0	0.60	3	0	2	1
119	2016	Wijaya Karya Beton Tbk	2.89	0.33	0	0.68	3	0	2	1
120	2016	Yanaprima Hastapersada Tbk	3.95	0.33	1	0.89	3	0	1	1
121	2017	Akasha Wira	1.23	0.33	0	0.92	3	0	2	1

		International Tbk								
122	2017	Aneka Gas Industri Tbk	0.55	0.33	1	0.66	3	0	3	1
123	2017	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	-0.46	0.20	0	0.62	4	0	2	1
124	2017	Alam Karya Unggul Tbk	0.23	0.33	0	1.49	3	0	1	0
125	2017	Argha Karya Prima Industry Tbk	0.44	0.33	1	0.85	3	1	2	1
126	2017	Alkindo Naratama Tbk	1.44	0.33	1	0.86	3	0	1	0
127	2017	Alakasa Industrindo Tbk	1.98	0.33	0	0.93	3	0	3	0
128	2017	Alumindo Light Metal Industry Tbk	0.36	0.25	1	0.76	3	0	2	1
129	2017	Tri Bayan Tirta Tbk	2.03	0.50	1	0.38	3	0	3	0
130	2017	Asahimas Flat Glass Tbk	0.74	0.33	0	0.85	3	1	2	1
131	2017	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	2.85	0.50	1	0.74	3	0	2	1
132	2017	Asiaplast Industries Tbk	0.43	0.50	1	0.59	3	1	2	1
133	2017	Arwana Citramulia Tbk	2.44	0.50	1	0.14	4	1	2	1
134	2017	Astra International Tbk	2.15	0.33	1	0.50	4	1	2	1
135	2017	Astra Otoparts Tbk	0.92	0.38	0	0.80	3	1	2	1
136	2017	Saranacentral Bajatama Tbk	1.67	0.33	1	0.04	4	0	1	1
137	2017	Sepatu Bata Tbk	0.26	0.50	0	0.80	3	1	2	1
138	2017	Trisula Textile Industries Tbk	1.26	0.33	0	0.79	3	0	2	0
139	2017	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	-0.50	0.67	0	0.92	3	0	3	0
140	2017	Garuda Metalindo Tbk	3.20	0.33	1	0.58	3	0	2	1
141	2017	Berlina Tbk	1.42	0.40	1	0.55	3	0	1	0
142	2017	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0.41	0.33	0	0.73	3	0	3	0
143	2017	Budi Starch & Sweetener Tbk	0.35	0.33	0	0.53	3	0	2	1
144	2017	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	0.51	0.40	1	0.30	3	0	2	0
145	2017	Wilmar Vahaya Indonesia Tbk	0.85	0.50	1	1.01	3	1	2	1

146	2017	Chitose Internasional Tbk	0.87	0.50	0	0.68	3	0	1	1
147	2017	Sariguna Primatirta Tbk	5.57	0.33	0	0.80	3	0	2	1
148	2017	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	3.13	0.33	1	0.56	5	1	2	1
149	2017	Central Proteina Prima Tbk	-1.14	0.50	1	0.45	3	1	2	1
150	2017	Delta Djakarta Tbk	3.21	0.40	0	0.82	3	1	2	1
151	2017	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0.43	0.33	1	0.60	3	0	2	1
152	2017	Darya-Varia Laboratoria Tbk	1.96	0.43	0	0.92	3	1	2	1
153	2017	Ekadharna Internasional Tbk	0.73	0.50	0	0.77	3	0	1	1
154	2017	Eterindo Wahanatama Tbk	-0.50	0.50	0	0.50	3	0	2	1
155	2017	Fajar Surya Wisesa Tbk	4.07	0.25	1	0.86	3	1	2	1
156	2017	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0.80	0.50	1	0.11	3	0	2	1
157	2017	Gudang Garam Tbk	3.82	0.50	1	0.76	3	1	2	1
158	2017	Gajah Tunggal Tbk	0.42	0.22	1	0.60	3	1	2	1
159	2017	Panasia Indo Resource Tbk	5.36	0.33	1	0.91	3	0	2	1
160	2017	H.M Sampoerna Tbk	16.13	0.40	0	0.92	3	1	2	1
161	2017	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	5.11	0.50	0	0.81	3	1	2	1
162	2017	Champion Pacific Indonesia Tbk	0.83	0.33	0	0.85	3	1	1	1
163	2017	Inti Agri Resources Tbk	38.38	0.33	0	0.19	3	0	1	1
164	2017	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	-0.55	0.50	1	0.45	4	0	1	1
165	2017	Indomobil Sukses Internasiona Tbk	0.25	0.43	0	0.90	3	1	2	1
166	2017	Impack Pratama Industri Tbk	4.09	0.50	1	0.89	3	0	2	1
167	2017	Indofarma Tbk	34.74	0.33	0	0.87	3	0	2	0
168	2017	Indal Alumunium Industry Tbk	0.86	0.50	0	0.67	3	0	2	1
169	2017	Indo Komoditi Korpora Tbk	1.94	0.50	0	0.88	3	0	1	0
170	2017	Intanwijaya Internasional Tbk	0.28	0.33	1	0.15	3	0	1	1

171	2017	Indofood Sukses Makmur Tbk	1.43	0.38	1	0.50	3	1	2	1
172	2017	Indospring Tbk	0.39	0.33	1	0.88	3	0	2	1
173	2017	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	3.29	0.43	0	0.51	3	1	2	1
174	2017	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	0.29	0.40	1	0.56	3	0	1	1
175	2017	Jembo Cable Company Tbk	1.30	0.60	0	0.90	3	0	2	1
176	2017	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	-0.03	0.20	0	0.61	3	0	3	0
177	2017	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1.51	0.50	0	0.63	3	1	1	1
178	2017	KMI Wire & Cable Tbk	0.96	0.33	0	0.55	3	1	2	1
179	2017	Kabelindo Murni Tbk	0.40	0.33	0	0.82	3	0	1	1
180	2017	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	1.48	0.50	0	0.75	2	0	1	1
181	2017	Kedawung Setia Industrial Tbk	0.46	0.50	0	0.84	3	0	2	1
182	2017	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	1.05	0.33	0	0.98	3	1	2	1
183	2017	Kedaung Indah Can Tbk	0.52	0.33	1	0.83	3	0	2	1
184	2017	Kino Indonesia Tbk	1.47	0.25	1	0.80	3	0	2	1
185	2017	Kalbe Farma Tbk	5.70	0.44	0	0.57	3	1	2	1
186	2017	Grand Kartech Tbk	21.30	0.50	1	0.91	3	0	2	1
187	2017	Lion Metal Works Tbk	0.88	0.33	1	0.58	3	0	2	1
188	2017	Langgeng Makmur Industri Tbk	0.45	0.50	1	0.24	3	0	1	1
189	2017	Lionmesh Prima Tbk	0.47	0.33	1	0.32	3	0	2	1
190	2017	Multi Prima Sejahtera Tbk	0.60	0.33	0	0.82	3	0	2	1
191	2017	Malindo Feedmill Tbk	0.97	0.60	0	0.57	5	1	1	1
192	2017	Martina Berto Tbk	0.35	0.33	1	0.68	2	0	2	1
193	2017	Emdeki Utama Tbk	0.66	0.33	1	0.77	3	0	3	1
194	2017	Merck Tbk	6.19	0.33	0	0.87	3	1	2	1
195	2017	Magna Investama Mandiri Tbk	1.44	0.50	0	0.55	3	0	1	1

196	2017	Multi Bintang Indonesia Tbk	27.06	0.50	0	0.82	3	1	2	1
197	2017	Mulia Industrindo Tbk	0.44	0.40	1	0.67	3	1	2	1
198	2017	Mustika Ratu Tbk	0.24	0.33	0	0.80	2	0	1	1
199	2017	Mayora Indah Tbk	6.14	0.40	1	0.59	3	0	2	1
200	2017	Asia Pacific Investama Tbk	0.58	0.25	0	0.80	2	0	2	1
201	2017	Nipress	0.93	0.33	1	0.53	3	0	3	0
202	2017	Phapros Tbk	1.43	0.50	0	0.57	3	0	2	1
203	2017	Pelangi Indah Canindo Tbk	0.68	0.33	1	0.57	2	0	2	1
204	2017	Prima Alloy Steel Universal Tbk	0.23	0.33	1	0.54	3	0	2	0
205	2017	Prasidha Aneka Niaga Tbk	1.23	0.33	1	0.89	3	1	2	1
206	2017	Pyridam Farma Tbk	0.90	0.50	1	0.54	4	0	2	1
207	2017	Ricky Putra Globalindo Tbk	0.22	0.33	0	0.54	3	0	1	0
208	2017	Bentoel Internasional Investama Tbk	1.55	0.67	0	0.92	3	1	3	1
209	2017	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2.80	0.33	0	0.70	3	1	2	1
210	2017	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	0.68	0.33	0	0.71	3	0	1	1
211	2017	Sekawan Intipratama Tbk	-173.87	0.50	0	0.44	3	0	3	0
212	2017	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2.82	0.33	0	0.81	3	1	1	1
213	2017	Siwana Makmur Tbk	2.90	0.50	0	0.39	3	0	1	0
214	2017	Sierad Produce Tbk	1.57	0.33	0	0.85	3	0	2	1
215	2017	Sekar Bumi Tbk	1.21	0.33	1	0.83	3	0	2	1
216	2017	Sekar Laut Tbk	2.47	0.33	1	0.84	3	0	2	1
217	2017	Semen Baturaja (Persero) Tbk	22.45	0.20	0	1.86	3	0	2	1
218	2017	Holcim Indonesia Tbk	0.89	0.43	0	0.96	3	1	1	1
219	2017	Semen Indonesia (Persero) Tbk	1.93	0.29	0	0.51	4	1	2	1
220	2017	Selamat Sempurna Tbk	3.95	0.50	1	0.58	3	1	2	1

221	2017	Suparma Tbk	0.38	0.60	0	0.83	3	0	2	1
222	2017	Indo Acidatama Tbk	0.72	0.38	1	0.33	3	0	1	1
223	2017	Sunson Textile Manufacture Tbk	2.09	0.40	1	0.41	3	0	1	0
224	2017	Stra Petrochem Tbk	0.97	0.50	0	0.41	3	0	1	1
225	2017	Siantar Top Tbk	4.12	0.50	1	0.57	3	0	1	1
226	2017	Tunas Alfin Tbk	0.74	0.33	0	0.99	3	0	2	0
227	2017	Mandom Indonesia Tbk	1.94	0.50	1	0.74	3	1	2	1
228	2017	Tirta Mahakam Resource Tbk	0.73	0.50	0	0.78	3	0	2	0
229	2017	Surya Toto Indonesia Tbk	2.49	0.40	0	0.92	3	1	2	1
230	2017	Trisula International Tbk	0.91	0.33	1	0.67	3	0	1	1
231	2017	Trias Sentosa Tbk	0.53	0.33	1	0.58	3	1	2	1
232	2017	Thempo Scan Pacific Tbk	1.59	0.60	0	0.79	3	0	2	1
233	2017	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	3.55	0.33	1	0.37	3	0	2	1
234	2017	Nusantara Inti Corpora Tbk	0.07	0.50	0	0.29	3	0	1	0
235	2017	Unilever Indonesia Tbk	82.44	0.20	0	0.85	3	1	1	1
236	2017	Voksel Electric Tbk	1.59	0.33	0	0.64	3	0	2	0
237	2017	Wisnilak Inti Makmur Tbk	0.62	0.33	1	0.29	3	0	2	1
238	2017	Waskita Beton Precast Tbk	1.47	0.25	0	0.60	3	1	1	1
239	2017	Wijaya Karya Beton Tbk	1.59	0.43	0	0.68	3	0	3	1
240	2017	Yanaprima Hastapersada Tbk	5.07	0.33	1	0.89	3	0	2	1
241	2018	Akasha Wira International Tbk	1.11	0.33	0	0.92	3	0	3	1
242	2018	Aneka Gas Industri Tbk	0.66	0.33	1	0.72	3	0	1	1
243	2018	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	-0.16	0.50	1	0.38	4	0	3	1
244	2018	Alam Karya Unggul Tbk	0.43	0.50	0	0.74	3	0	2	0
245	2018	Argha Karya Prima Industry Tbk	0.41	0.33	1	0.85	3	1	3	1

246	2018	Alkindo Naratama Tbk	0.83	0.33	1	0.86	3	0	2	0
247	2018	Alakasa Industrindo Tbk	1.51	0.33	0	0.93	3	0	1	0
248	2018	Alumindo Light Metal Industry Tbk	0.75	0.33	1	0.76	3	0	3	1
249	2018	Tri Bayan Tirta Tbk	2.26	0.50	1	0.39	3	0	1	0
250	2018	Asahimas Flat Glass Tbk	0.45	0.33	1	0.85	3	1	3	1
251	2018	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	2.54	0.50	1	0.76	3	0	3	1
252	2018	Asiaplast Industries Tbk	0.56	0.50	1	0.59	3	1	3	1
253	2018	Arwana Citramulia Tbk	2.81	0.50	1	0.14	3	1	3	1
254	2018	Astra International Tbk	1.91	0.60	1	0.50	4	1	3	1
255	2018	Astra Otoparts Tbk	0.63	0.38	0	0.80	3	1	3	1
256	2018	Saranacentral Bajatama Tbk	2.66	0.33	1	0.04	4	0	2	1
257	2018	Sepatu Bata Tbk	1.22	0.50	0	0.87	3	1	3	1
258	2018	Trisula Textile Industries Tbk	1.08	0.50	0	0.86	3	0	1	1
259	2018	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	-0.42	0.67	0	0.87	3	0	4	0
260	2018	Garuda Metalindo Tbk	3.08	0.33	1	0.58	3	0	3	1
261	2018	Berlina Tbk	1.05	0.40	1	0.55	3	0	2	0
262	2018	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	3.07	0.33	0	0.52	2	0	1	1
263	2018	Budi Starch & Sweetener Tbk	0.35	0.33	0	0.53	3	0	3	1
264	2018	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	0.51	0.40	1	0.30	3	0	3	0
265	2018	Wilmar Vahaya Indonesia Tbk	0.84	0.50	1	0.92	3	1	3	1
266	2018	Chitose Internasional Tbk	0.73	0.50	0	0.72	3	0	2	1
267	2018	Sariguna Primatirta Tbk	5.36	0.33	0	0.81	3	0	3	1
268	2018	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	6.11	0.33	1	0.56	3	1	3	1
269	2018	Central Proteina Prima Tbk	4.42	0.33	1	0.76	3	1	3	1
270	2018	Delta Djakarta Tbk	3.43	0.40	0	0.82	3	1	3	1

271	2018	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0.38	0.50	1	0.60	3	0	3	1
272	2018	Darya-Varia Laboratoria Tbk	1.80	0.43	0	0.92	3	1	3	1
273	2018	Ekadharna Internasional Tbk	0.82	0.50	0	0.78	3	0	2	1
274	2018	Eterindo Wahanatama Tbk	-0.30	0.50	0	0.50	3	0	1	0
275	2018	Fajar Surya Wisesa Tbk	4.49	0.33	1	0.87	3	1	3	1
276	2018	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0.97	0.33	1	0.02	3	0	3	1
277	2018	Gudang Garam Tbk	3.57	0.50	1	0.76	3	1	3	1
278	2018	Gajah Tunggal Tbk	0.39	0.20	1	0.60	3	1	3	1
279	2018	Panasia Indo Resource Tbk	3.33	0.33	1	0.82	3	0	3	1
280	2018	H.M Sampoerna Tbk	12.20	0.33	0	0.92	3	1	3	1
281	2018	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	5.37	0.50	0	0.81	3	1	3	1
282	2018	Champion Pacific Indonesia Tbk	0.77	0.33	0	0.85	3	1	2	1
283	2018	Inti Agri Resources Tbk	29.39	0.33	0	0.19	3	0	1	0
284	2018	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2.59	0.33	0	0.48	3	0	2	1
285	2018	Indomobil Sukses Internaisonal Tbk	0.59	0.43	0	0.90	3	1	3	1
286	2018	Impack Pratama Industri Tbk	3.31	0.50	1	0.90	3	0	3	1
287	2018	Indofarma Tbk	40.56	0.33	0	0.88	2	0	3	0
288	2018	Indal Alumunium Industry Tbk	0.85	0.33	0	0.67	3	0	3	1
289	2018	Indo Komoditi Korpora Tbk	2.65	0.50	0	0.94	3	0	2	0
290	2018	Intanwijaya Internasional Tbk	0.35	0.33	1	0.15	3	0	1	0
291	2018	Indofood Sukses Makmur Tbk	1.31	0.38	1	0.50	3	1	3	1
292	2018	Indospring Tbk	0.66	0.33	1	0.88	3	0	3	1
293	2018	Indocement Tunggak Prakarsa Tbk	2.92	0.33	0	0.51	3	1	3	1
294	2018	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	0.21	0.40	0	0.56	3	0	2	1

295	2018	Jembo Cable Company Tbk	1.42	0.50	0	0.90	3	0	3	1
296	2018	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	-0.02	0.20	0	0.61	3	0	1	0
297	2018	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2.47	0.50	0	0.64	3	1	2	1
298	2018	KMI Wire & Cable Tbk	0.60	0.33	0	0.63	3	1	3	1
299	2018	Kabelindo Murni Tbk	0.34	0.67	0	0.82	3	0	2	1
300	2018	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	2.56	0.50	0	0.75	1	0	2	1
301	2018	Kedawung Setia Industrial Tbk	0.73	0.33	0	0.84	3	0	3	1
302	2018	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	1.96	0.33	0	0.98	3	1	3	1
303	2018	Kedaung Indah Can Tbk	0.83	0.33	1	0.88	3	0	3	1
304	2018	Kino Indonesia Tbk	1.83	0.50	1	0.80	3	0	3	1
305	2018	Kalbe Farma Tbk	4.66	0.29	0	0.57	3	1	3	1
306	2018	Grand Kartech Tbk	40.37	0.67	1	0.83	3	0	3	1
307	2018	Lion Metal Works Tbk	0.74	0.33	1	0.58	3	0	3	1
308	2018	Langgeng Makmur Industri Tbk	0.44	0.50	1	0.24	3	0	1	1
309	2018	Lionmesh Prima Tbk	0.42	0.33	1	0.32	3	0	3	1
310	2018	Multi Prima Sejahtera Tbk	0.39	0.67	0	0.82	3	0	3	1
311	2018	Malindo Feedmill Tbk	1.68	0.60	0	0.56	5	1	2	1
312	2018	Martina Berto Tbk	0.45	0.33	1	0.68	2	0	3	1
313	2018	Emdeki Utama Tbk	0.82	0.40	1	0.79	3	0	1	1
314	2018	Merck Tbk	3.72	0.50	0	0.87	3	1	3	1
315	2018	Magna Investama Mandiri Tbk	7.15	0.50	0	0.48	3	0	2	1
316	2018	Multi Bintang Indonesia Tbk	28.87	0.50	0	0.82	3	1	3	1
317	2018	Mulia Industrindo Tbk	0.71	0.40	1	0.67	3	1	3	1
318	2018	Mustika Ratu Tbk	0.21	0.33	0	0.80	2	0	2	1
319	2018	Mayora Indah Tbk	6.86	0.20	1	0.59	3	0	3	1
320	2018	Asia Pacific Investama Tbk	0.65	0.33	0	0.80	3	0	3	1

321	2018	Nipress	0.61	0.50	1	0.50	3	0	1	1
322	2018	Phapros Tbk	2.99	0.50	1	0.57	3	0	3	1
323	2018	Pelangi Indah Canindo Tbk	0.47	0.33	1	0.94	3	0	3	1
324	2018	Prima Alloy Steel Universal Tbk	0.18	0.33	1	0.54	3	0	1	0
325	2018	Prasidha Aneka Niaga Tbk	1.14	0.33	1	0.89	3	1	3	1
326	2018	Pyridam Farma Tbk	0.85	0.50	1	0.72	3	0	3	1
327	2018	Ricky Putra Globalindo Tbk	0.24	0.33	0	0.48	3	0	2	0
328	2018	Bentoel Internasional Investama Tbk	1.36	0.67	0	0.92	3	1	4	1
329	2018	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2.55	0.33	0	0.73	3	1	3	1
330	2018	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	0.61	0.33	0	0.71	3	0	2	1
331	2018	Sekawan Intipratama Tbk	-81.54	0.25	0	0.44	3	0	1	0
332	2018	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	4.34	0.40	0	0.81	3	1	2	1
333	2018	Siwana Makmur Tbk	2.68	0.50	0	0.43	3	0	2	0
334	2018	Sierad Produce Tbk	1.63	0.33	0	0.86	4	0	3	1
335	2018	Sekar Bumi Tbk	1.15	0.33	1	0.83	3	0	3	1
336	2018	Sekar Laut Tbk	3.05	0.33	1	0.84	3	0	3	1
337	2018	Semen Baturaja (Persero) Tbk	10.11	0.40	0	1.87	3	0	3	1
338	2018	Holcim Indonesia Tbk	2.25	0.17	0	0.90	2	1	2	1
339	2018	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2.09	0.29	0	0.51	4	1	3	1
340	2018	Selamat Sempurna Tbk	3.75	0.50	1	0.58	3	1	3	1
341	2018	Suparma Tbk	0.42	0.60	0	0.92	3	0	3	1
342	2018	Indo Acidatama Tbk	0.79	0.38	1	0.33	3	0	2	1
343	2018	Sunson Textile Manufacture Tbk	2.45	0.40	1	0.41	3	0	2	0
344	2018	Stra Petrochem Tbk	0.84	0.50	0	0.41	3	0	2	1
345	2018	Siantar Top Tbk	2.98	0.50	1	0.57	3	0	2	1

346	2018	Tunas Alfin Tbk	0.50	0.33	0	0.99	3	0	3	0
347	2018	Mandom Indonesia Tbk	1.76	0.40	1	0.74	3	1	3	1
348	2018	Tirta Mahakam Resource Tbk	0.72	0.33	0	0.78	3	0	3	0
349	2018	Surya Toto Indonesia Tbk	1.86	0.40	0	0.92	3	1	3	1
350	2018	Trisula International Tbk	0.36	0.33	1	0.75	3	0	2	1
351	2018	Trias Sentosa Tbk	0.50	0.33	1	0.58	3	0	1	1
352	2018	Thempo Scan Pacific Tbk	1.15	0.60	0	0.85	3	0	3	1
353	2018	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	3.27	0.33	1	0.36	3	0	3	1
354	2018	Nusantara Inti Corpora Tbk	0.08	0.50	0	0.29	3	0	2	0
355	2018	Unilever Indonesia Tbk	46.91	0.20	0	0.85	3	1	3	1
356	2018	Voksel Electric Tbk	1.35	0.33	0	0.69	3	0	3	0
357	2018	Wismilak Inti Makmur Tbk	0.29	0.33	1	0.29	3	0	3	1
358	2018	Waskita Beton Precast Tbk	1.26	0.20	0	0.60	3	0	1	1
359	2018	Wijaya Karya Beton Tbk	1.04	0.43	1	0.67	3	0	1	1
360	2018	Yanaprima Hastapersada Tbk	4.41	0.33	1	0.89	3	0	3	1
361	2019	Akasha Wira International Tbk	1.10	0.33	0	0.92	3	0	4	1
362	2019	Aneka Gas Industri Tbk	0.47	0.33	1	0.74	3	0	2	1
363	2019	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	-0.16	0.50	1	0.38	4	0	1	0
364	2019	Alam Karya Unggul Tbk	0.55	0.33	0	0.74	3	0	3	0
365	2019	Argha Karya Prima Industry Tbk	0.20	0.33	1	0.85	3	1	4	1
366	2019	Alkindo Naratama Tbk	0.88	0.33	1	0.90	3	0	3	0
367	2019	Alakasa Industrindo Tbk	2.02	0.33	0	0.93	3	0	1	1
368	2019	Alumindo Light Metal Industry Tbk	100.69	0.33	1	0.82	3	0	4	1
369	2019	Tri Bayan Tirta Tbk	2.29	0.50	1	0.41	3	0	1	1
370	2019	Asahimas Flat Glass Tbk	0.44	0.33	0	0.86	3	1	4	1

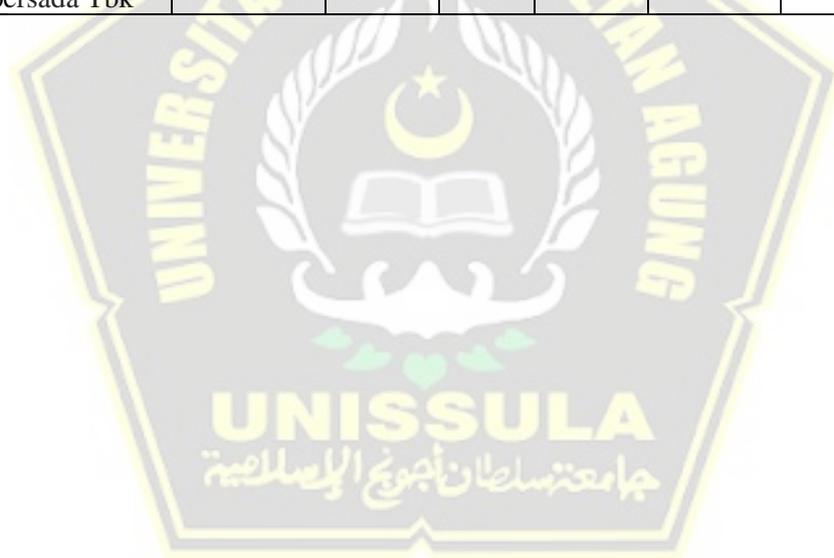
371	2019	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	1.63	0.50	1	0.76	3	0	4	1
372	2019	Asiaplast Industries Tbk	1.15	0.50	1	0.59	3	1	4	1
373	2019	Arwana Citramulia Tbk	2.72	0.50	1	0.14	3	1	4	1
374	2019	Astra International Tbk	1.50	0.60	1	0.50	4	1	4	1
375	2019	Astra Otoparts Tbk	0.51	0.38	0	0.80	3	1	4	1
376	2019	Saranacentral Bajatama Tbk	1.50	0.33	1	0.04	4	0	3	1
377	2019	Sepatu Bata Tbk	1.31	0.50	0	0.87	3	1	4	1
378	2019	Trisula Textile Industries Tbk	2.72	0.50	0	0.96	3	0	2	1
379	2019	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	0.47	0.67	0	0.87	3	0	1	0
380	2019	Garuda Metalindo Tbk	2.59	0.33	1	0.58	3	0	4	1
381	2019	Berlina Tbk	1.06	0.40	1	0.55	3	0	3	0
382	2019	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	1.08	0.33	0	0.58	3	0	2	1
383	2019	Budi Starch & Sweetener Tbk	0.36	0.33	0	0.58	3	0	4	1
384	2019	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	0.38	0.25	1	0.30	3	0	4	0
385	2019	Wilmar Vahaya Indonesia Tbk	0.88	0.50	1	0.92	3	1	4	1
386	2019	Chitose Internasional Tbk	0.78	0.50	0	0.79	3	0	3	1
387	2019	Sariguna Primatirta Tbk	7.91	0.33	0	0.81	3	0	4	1
388	2019	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	5.06	0.33	0	0.56	4	1	4	1
389	2019	Central Proteina Prima Tbk	9.04	0.33	1	0.76	3	1	4	1
390	2019	Delta Djakarta Tbk	4.49	0.40	0	0.85	3	0	1	1
391	2019	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0.30	0.50	1	0.60	3	0	4	1
392	2019	Darya-Varia Laboratoria Tbk	1.93	0.43	0	0.92	3	1	4	1
393	2019	Ekadharna Internasional Tbk	0.88	0.50	0	0.78	3	0	3	1
394	2019	Eterindo Wahanatama Tbk	-0.18	0.50	0	0.50	3	0	2	0
395	2019	Fajar Surya Wisesa Tbk	4.07	0.38	0	1.00	3	1	4	1

396	2019	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0.62	0.33	1	0.02	3	0	4	1
397	2019	Gudang Garam Tbk	2.00	0.50	1	0.76	3	1	4	1
398	2019	Gajah Tunggal Tbk	0.33	0.29	1	0.60	3	1	4	1
399	2019	Panasia Indo Resource Tbk	6.16	0.33	1	0.96	3	0	4	1
400	2019	H.M Sampoerna Tbk	6.85	0.43	0	0.92	3	1	4	1
401	2019	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4.88	0.50	0	0.81	3	1	4	1
402	2019	Champion Pacific Indonesia Tbk	0.62	0.33	0	0.85	3	1	3	1
403	2019	Inti Agri Resources Tbk	4.67	0.33	0	0.18	3	0	1	0
404	2019	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	1.17	0.33	0	0.45	3	0	3	1
405	2019	Indomobil Sukses Internasional Tbk	0.34	0.50	0	0.90	3	1	4	1
406	2019	Impack Pratama Industri Tbk	3.60	0.50	1	0.90	3	0	4	1
407	2019	Indofarma Tbk	5.34	0.33	0	0.88	2	0	1	0
408	2019	Indal Alumunium Industry Tbk	0.87	0.33	0	0.67	3	0	4	1
409	2019	Indo Komoditi Korpora Tbk	0.49	0.50	0	0.86	3	0	3	0
410	2019	Intanwijaya Internasional Tbk	0.04	0.33	1	0.15	3	0	2	0
411	2019	Indofood Sukses Makmur Tbk	1.28	0.38	1	0.50	3	1	4	1
412	2019	Indospring Tbk	0.59	0.33	1	0.88	3	0	4	1
413	2019	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	3.03	0.33	0	0.51	3	1	4	1
414	2019	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	0.43	0.40	0	0.56	3	0	3	1
415	2019	Jembo Cable Company Tbk	1.23	0.50	0	0.90	3	0	1	1
416	2019	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	-0.02	0.20	0	0.61	3	0	2	0
417	2019	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1.57	0.50	0	0.52	3	1	3	1
418	2019	KMI Wire & Cable Tbk	0.88	0.50	0	0.50	3	1	1	1
419	2019	Kabelindo Murni Tbk	0.40	0.67	0	0.82	3	0	3	1

420	2019	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	2.83	0.50	0	0.75	1	0	3	1
421	2019	Kedawung Setia Industrial Tbk	0.78	0.33	0	0.84	3	0	4	1
422	2019	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	1.06	0.33	0	0.94	3	1	4	1
423	2019	Kedaung Indah Can Tbk	0.64	0.33	1	0.89	3	0	4	1
424	2019	Kino Indonesia Tbk	1.81	0.50	1	0.80	3	0	4	1
425	2019	Kalbe Farma Tbk	4.55	0.38	0	0.57	3	1	4	1
426	2019	Grand Kartech Tbk	46.43	0.67	0	0.83	3	0	4	1
427	2019	Lion Metal Works Tbk	0.52	0.33	1	0.58	3	0	4	1
428	2019	Langgeng Makmur Industri Tbk	0.31	0.50	1	0.24	3	0	2	1
429	2019	Lionmesh Prima Tbk	0.40	0.33	1	0.32	3	0	4	1
430	2019	Multi Prima Sejahtera Tbk	0.40	0.33	0	0.82	3	0	4	1
431	2019	Malindo Feedmill Tbk	1.13	0.60	0	0.56	5	1	3	1
432	2019	Martina Berto Tbk	0.43	0.33	1	0.68	2	0	4	1
433	2019	Emdeki Utama Tbk	0.60	0.40	1	0.80	3	0	2	1
434	2019	Merck Tbk	2.15	0.50	0	0.87	3	1	4	1
435	2019	Magna Investama Mandiri Tbk	-0.48	0.50	0	0.48	3	0	3	1
436	2019	Multi Bintang Indonesia Tbk	28.50	0.50	0	0.82	3	1	1	1
437	2019	Mulia Industrindo Tbk	0.37	0.40	1	0.67	3	1	1	0
438	2019	Mustika Ratu Tbk	0.18	0.40	0	0.71	2	0	3	1
439	2019	Mayora Indah Tbk	4.63	0.20	1	0.59	3	0	4	1
440	2019	Asia Pacific Investama Tbk	1.39	0.33	0	0.95	3	0	1	1
441	2019	Nipress	0.47	0.50	1	0.50	3	0	2	1
442	2019	Phapros Tbk	1.10	0.50	1	0.57	3	0	1	1
443	2019	Pelangi Indah Canindo Tbk	3.20	0.33	1	0.76	3	0	4	1
444	2019	Prima Alloy Steel Universal Tbk	0.15	0.33	1	0.54	3	0	1	0
445	2019	Prasidha Aneka Niaga Tbk	1.25	0.33	1	0.90	3	1	4	1

446	2019	Pyridam Farma Tbk	0.85	0.50	1	0.72	3	0	4	1
447	2019	Ricky Putra Globalindo Tbk	0.21	0.33	0	0.48	3	0	3	0
448	2019	Bentoel Internasional Investama Tbk	1.43	0.67	0	0.92	3	0	1	1
449	2019	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2.60	0.33	0	0.73	3	1	4	1
450	2019	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	0.60	0.33	0	0.71	3	0	3	1
451	2019	Sekawan Intipratama Tbk	-67.91	0.25	0	0.44	3	0	2	0
452	2019	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	6.24	0.40	0	0.81	3	1	3	1
453	2019	Siwana Makmur Tbk	-11.04	0.50	0	0.22	3	0	3	0
454	2019	Sierad Produce Tbk	1.24	0.33	0	0.86	3	0	4	1
455	2019	Sekar Bumi Tbk	0.68	0.33	1	0.83	3	0	4	1
456	2019	Sekar Laut Tbk	2.92	0.33	1	0.84	3	0	4	1
457	2019	Semen Baturaja (Persero) Tbk	2.54	0.40	0	1.87	3	0	1	0
458	2019	Holcim Indonesia Tbk	1.29	0.33	0	0.98	3	1	1	1
459	2019	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2.10	0.29	0	0.51	4	1	1	1
460	2019	Selamat Sempurna Tbk	3.51	0.50	1	0.58	3	1	4	1
461	2019	Suparma Tbk	0.51	0.60	0	0.92	3	0	4	1
462	2019	Indo Acidatama Tbk	0.80	0.33	1	0.33	3	0	1	1
463	2019	Sunson Textile Manufacture Tbk	3.10	0.50	1	0.41	3	0	3	0
464	2019	Stra Petrochem Tbk	1.50	0.50	0	0.41	3	0	1	0
465	2019	Siantar Top Tbk	2.74	0.50	1	0.57	3	0	3	1
466	2019	Tunas Alfin Tbk	0.37	0.33	0	0.99	3	0	4	0
467	2019	Mandom Indonesia Tbk	1.10	0.40	1	0.76	3	1	1	0
468	2019	Tirta Mahakam Resource Tbk	1.49	0.33	0	0.78	3	0	4	0
469	2019	Surya Toto Indonesia Tbk	1.57	0.40	0	0.92	3	1	4	1
470	2019	Trisula International Tbk	1.26	0.33	1	0.89	3	0	3	1

471	2019	Trias Sentosa Tbk	0.49	0.33	1	0.58	3	0	2	1
472	2019	Thempo Scan Pacific Tbk	1.08	0.40	0	0.80	3	0	4	1
473	2019	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	3.43	0.50	1	0.36	3	0	4	1
474	2019	Nusantara Inti Corpora Tbk	0.05	0.50	0	0.29	3	0	1	0
475	2019	Unilever Indonesia Tbk	60.67	0.20	0	0.85	3	1	4	1
476	2019	Voksel Electric Tbk	1.51	0.29	0	0.54	3	0	4	0
477	2019	Wismilak Inti Makmur Tbk	0.34	0.33	1	0.29	3	0	4	1
478	2019	Waskita Beton Precast Tbk	0.99	0.20	0	0.60	3	0	2	1
479	2019	Wijaya Karya Beton Tbk	1.12	0.50	1	0.67	3	0	2	1
480	2019	Yanaprima Hastapersada Tbk	3.03	0.33	1	0.89	3	0	4	1



LAMPIRAN 4. HASIL OLAH DATA

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sebelum di Outlier

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Integritas Laporan Keuangan	480	-1951,38	100,69	-1,3234	90,16993
Komisaris Insependen	480	,17	,67	,4005	,10255
Kepemilikan Manajerial	480	,00	1,00	,4625	,49911
Kepemilikan Institusional	480	,02	1,87	,6855	,24721
Komite Audit	480	1,00	5,00	3,0313	,38913
Kualitas Audit	480	,00	1,00	,3188	,46648
Audite Tenure	480	1,00	4,00	2,1604	1,03251
Spesialis Industri Auditor	480	,00	1,00	,7854	,41096
Valid N (listwise)	480				

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Setelah di Outlier

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Integritas Laporan Keuangan	140	-0,04	3,82	0,94	0,74
Komisaris Insependen	140	0,20	0,67	0,38	0,33
Kepemilikan Manajerial	140	0,00	1,00	0,46	0,00
Kepemilikan Institusional	140	0,02	0,99	0,63	0,67
Komite Audit	140	2,00	5,00	2,97	3,00
Kualitas Audit	140	0,00	1,00	0,10	0,00
Audite Tenure	140	1,00	4,00	2,14	2,00
Spesialis Industri Auditor	140	0,00	1,00	0,71	1,00
Valid N (listwise)					

Hasil Uji Normalitas

Sebelum di Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		480
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	89,21027238
Most Extreme Differences	Absolute	,405
	Positive	,318
	Negative	-,405
Test Statistic		,405
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Hasil Uji Normalitas

Sesudah di Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	0,18126382
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,071
	Negative	-,073
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068 ^c

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Komisaris Independen	,897	,114
Kepemilikan Manajerial	,772	,295
Kepemilikan Institusional	,750	,333
Komite Audit	,893	,120
Kualitas Audit	,919	,088
<i>Audit Tenure</i>	,942	,062
Spesialis Industri Auditor	,864	,158

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	Durbin-Watson
1	0,978 ^a	2,035

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,014	,034		-,396	,693
	Komisaris Insependen	,011	,033	,030	,333	,740
	Kepemilikan Manajerial	,011	,006	,163	1,683	,095
	Kepemilikan Institusional	5,387E-6	,015	,000	,000	1,000
	Komite Audit	,012	,009	,114	1,269	,207
	Kualitas Audit	-,007	,010	-,065	-,734	,464
	Audite Tenure	,001	,003	,033	,381	,704
	Spesialis Industri Auditor	,000	,007	-,003	-,031	,975

a. Dependent Variable: U21

Hasil Uji Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,274	,192		-11,861	,000
	Komisaris Insependen	2,198	,184	,230	11,980	,000
	Kepemilikan Manajerial	,263	,036	,152	7,335	,000
	Kepemilikan Institusional	,852	,083	,214	10,199	,000
	Komite Audit	,436	,053	,159	8,245	,000
	Kualitas Audit	2,451	,055	,850	44,836	,000
	Audite Tenure	,053	,016	,061	3,241	,002
	Spesialis Industri Auditor	,084	,037	,044	2,254	,026

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100,178	7	14,311	413,628	,000 ^b
	Residual	4,567	132	,035		
	Total	104,745	139			

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,978 ^a	,956	,954	,18601

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,274	,192		-11,861	,000
	Komisaris Insependen	2,198	,184	,230	11,980	,000
	Kepemilikan Manajerial	,263	,036	,152	7,335	,000
	Kepemilikan Instiusional	,852	,083	,214	10,199	,000
	Komite Audit	,436	,053	,159	8,245	,000
	Kualitas Audit	2,451	,055	,850	44,836	,000
	Audite Tenure	,053	,016	,061	3,241	,002
	Spesialis Industri Auditor	,084	,037	,044	2,254	,026

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan